

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI SD NASIMA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah



oleh:

KUMI LAILANI ROFIAH

NIM: 1503096098

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Kumi Lailani Rofiah**
NIM : 1503006098
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI SD NASIMA SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,



Kumi Lailani Rofiah
(1503096098)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimil 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang**

Nama : Kumi Iailani Rofi'ah

NIM : 1503096098

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semarang, 17 April 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP.1973082620021121001

Sekretaris

Titi Rahmawati, M.Ag.
NIP.197101222005012001

Penguji I

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP.197601302005012001

Penguji II

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP.196912201995031001



Pembimbing

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP.198107182009122002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi pendidikan Holistik di SD Nasima
Semarang**

Nama : Kumi Lailani Rofiah

NIM : 1503096098

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag
NIP. 196912201995031001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang**
Penulis : Kumi Lailani Rofiah
NIM : 1503096098

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana (1) konsep pendidikan holistik, (2) implementasi pendidikan holistik, (3) evaluasi pendidikan holistik di SD Nasima. Penelitian ini dilatar belakangi karena mengikisnya moral karakter peserta didik serta hilangnya jatidiri sebagai anak bangsa. Melalui pendidikan holistik diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi insan Indonesia yang memiliki kesadaran global untuk memaksimalkan potensinya sebagai manusia utuh berwatak Pancasila.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep pendidikan holistik di SD Nasima tertuang dalam visi misinya. Adapun visinya yang berbunyi “Membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak al Karimah”. Misinya (a) menyelenggarakan pendidikan berkualitas, (b) menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia Raya, dan (c) mewujudkan kesejahteraan bersama. (2) Implementasi pendidikan holistik terdapat dalam proses pendidikan yang termuat dalam 4 kompetensi yaitu kompetensi Ke-Nasima-an (nasionalis agamis), kompetensi Ke-Bahasa-an, kompetensi Eksakta, dan kompetensi Teknologi (*information and technology*).yang diimplementasikan melalui 5 strategi yaitu melalui budaya sekolah, pengenalan lingkungan, kegiatan intrakulikuler, kegiatan ekstrakulikuler, dan kegiatan khusus. (3) Evaluasi SD Nasima Semarang telah menerapkan pendidikan holistik yang membimbing peserta didik dalam

menumbuhkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, sosial, estetika, dan spiritual dalam pelaksanaannya terdapat dua kendala intern dan ekstern. Kendala intern berupa tidak semua guru memahami konsep dan menjalankan sebagaimana program yang disusun. Faktor ekstern berupa pola pendidikan holistik yang diterapkan di sekolah kurang didukung oleh pihak lingkungan di rumah.

Kata Kunci: *Pendidikan, Holistik, moral, Karakter.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أُو

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

مسب للهلا رلا نمح رلا مبع

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna, bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk melaksanakan skripsi ini akhirnya terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dengan judul “Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang”

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang memberikan fasilitas yang diperlukan bagi penulis skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag.
3. Ketua Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Hj. Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd. dan Sekretaris Program Studi PGMI, Kristi Liani Purwanti, S. Si., M. Pd.

4. Dr. H. Fakrur rozi M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepala sekolah Sri Budiani, M. Pd. yang telah memberikan izin, mengarahkan, serta membimbing peneliti untuk melakukan penelitian. Serta para guru dan karyawan SD Nasima Semarang yang telah membantu dan bekerja sama.
7. Ibu Nyai Hj. Mazro'ah al Hafidzhoh, terimakasih telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya.
8. Kepada kedua orang tua saya tercinta Ibu Mahmudah dan Bapak Zubaidi yang telah sabar mendidik, membesarkan dan mendoakan serta mensupport saya untuk tetap selalu semangat, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Kepada kakak-kakakku dan adiku yang selalu menyayangiku, memberikan doa dan dukungannya
10. Teman-teman seperjuangan PGMI C 2015 yang telah berjuang bersama memberikan ide dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman PPL MI al-Hidayah Mangkang Wetan dan teman-teman KKN Posko 72 Desa Sari Kec. Gajah, yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dukungan moral dan kesetiaan yang tulus dari mereka selama ini telah menjadi pendorong utama untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa selagi ucapan terima kasih dan do'a. Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat ridho dari Allah SWT, *Amin yarabbal alamin.*

Semarang, 11 Maret 2020

Penulis



Kumi Lailani Rofiah
NIM: 1503096098

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iiii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II PENDIDIKAN HOLISTIK	
A. Deskripsi Teori	12
1. Pengertian Pendidikan	12
2. Pendidikan Holistik	18
a. Pengertian Pendidikan Holistik	18
b. Ciri-Ciri Pendidikan Holistik	24
c. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Holistik	26
d. Implementasi Pendidikan Holistik	29
B. Kajian Pustaka Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	42

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	48
B. Analisis Data	71
C. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era informasi saat ini, Pendidikan harus mampu merespon perubahan kondisi masyarakat dengan kurikulum yang dijadikan sebagai patokan sistem nilai, pengetahuan dan keterampilan dari warga sebagaimana tantangan pada abad 21. Pendidikan pada abad 21 ini memberikan konsekuensi bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia harus menyesuaikan dengan fenomena terkini. Fenomena abad 21 menuntut agar semua serba singkat dan cepat, mulai dari informasi yang semakin cepat menyebar melalui media sosial bahkan sampai teknologi yang semakin maju. Pendidikan yang semakin maju dan berkualitas berpengaruh pada pembangunan sumber daya manusianya.

Pendidikan di abad 21 dituntut untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu menghadapi persaingan ekonomi global. Oleh karena itu, pembelajaran pada abad 21 harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pernyataan di atas mengindikasikan bahwa dalam pendidikan abad 21 dibutuhkan pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi

tantangan di abad 21 ini. Terkait dengan hal tersebut, BNSP kemudian merumuskan paradigma pendidikan nasional abad 21 yang meliputi: (1) pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dengan keseimbangan yang wajar, (2) pendidikan harus dibarengi dengan penanaman sikap luhur, (3) pendidikan setiap jenjang harus memenuhi *frontliner* ilmu; (4) perlu ditanamkan jiwa kemandirian, (5) perlu konvergensi ilmu, (6) perlu memperhatikan aspek kebhinekaan, (7) pendidikan untuk semua, (8) perlu monitoring dan evaluasi pendidikan.¹

Jadi, tujuan dari pendidikan abad 21 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan abad 21 tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan seluruh komponen dan potensi manusia. Hal ini sesuai dengan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berisi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹ Scundy N. Pratiwi, dkk., “Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa”, *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2019), hlm. 36.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Dari Undang-undang tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi manusia yang meliputi potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi emosi dan potensi spiritual yang diharapkan mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat mendayagunakan seluruh potensi mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang dapat membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh adalah manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya sehingga menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.³

Potensi dasar manusia dalam Islam dikenal sebagai fitrah yang memiliki sifat kebaikan dan kesucian untuk menerima rangsangan (pengaruh) dari luar untuk mencapai kebenaran dan kesempurnaan.⁴ Oleh sebab itu fitrah yang dimiliki manusia harus

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 5.

³Dianna Ratnawati, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang”, *Jurnal Taman Vokasi*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2015), hlm. 808.

⁴Nurdiana Sari, “Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Al-Hikmah*, (Vol. 2 No.01, tahun 2018), hlm. 1-13.

dipupuk melalui pendidikan. Karena fitrah itu sifatnya potensial dan produktif, maka fitrah yang dikembangkan dengan benar dan intensif tentu akan menjadi suatu yang bermanfaat dalam diri manusia tersebut. Semua potensi dasar itu tergantung dalam pembinaan dan pengembangannya dalam mendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rum ayat 30, sebagaimana berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Rum:30)⁵

Pada ayat di atas terdapat kata fitrah yang berasal dari kata *fathara* yang berarti mencipta. Fitrah adalah “mencipta sesuatu pertama kali atau tanpa ada contoh sebelumnya”. Dengan demikian kata fitrah dapat juga diartikan “bawaan sejak lahir”. Sedangkan makna fitrah menurut Thahir Ibn ‘Asyur dalam uraiannya yang

⁵ Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pembinaan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2018), hlm. 574.

terlebih dahulu mengutip pendapat pakar tafsir Ibn ‘Athiyah yang memahami fitrah sebagai “keadaan kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah itu, mampu membedakan ciptaan-ciptaan Allah serta mengenal Tuhan dan Syari’at-Nya.⁶

Potensi peserta didik dapat berkembang apabila strategi pembelajaran terus diperbaiki untuk mencapai cita-cita pendidikan. Dewasa ini, dunia pendidikan mengenal pendidikan holistik yang merupakan pendidikan yang mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*social*), estetika (*aesthetic*), dan spiritual.⁷ Pendidikan ini sangat cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia dalam menghadapi tantangan pada abad 21 ini.

Salah satu tantangan pendidikan abad 21 yakni mengikis nilai-nilai kesopanan, ajaran baik tentang perbuatan dan kelakuan (akhlaq) atau sering kali kita sebut sebagai moral karakter bangsa.⁸ Terlihat banyak sekali pemberitaan pendidikan di

⁶ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm.34-35.

⁷ Herry Widyastono, “Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 18, No. 4, tahun 2012), hlm. 470.

⁸ Windi Siti Jahroh dan Nana Sutarna, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral, *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi*

Indonesia mengenai kenakalan siswa sudah dimulai dari jenjang sekolah dasar. Di era globalisasi ini informasi sangatlah mudah didapat, baik maupun buruk pada saat ini sudah banyaknya kasus tentang kenakalan anak dan juga susah diurnya anak SD sekarang ini.

Berita dari suara.com sabtu (23/11/2019) bermula dari masalah sepele yakni ribut saling ejek di media sosial Whatsap, dua kelompok siswa SD di Sekupang, Batam terlibat aksi tawuran. Siswa tersebut masih mengenakan baju seragam olahraga tersebut terlibat perkelahian.⁹ Hal lain kenakalan remaja yang terjadi di Blitar yaitu terdapat 14 remaja mabuk-mabukan miras dan tanpa malu-malu berbuat mesum. Dari beberapa remaja tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar.¹⁰

Dari fakta di atas diperlukan pendidikan dasar yang dibutuhkan pada zaman sekarang yaitu melalui pendidikan holistik. Diharapkan pendidikan holistik ini bisa mengikis sikap-sikap negatif yang sering dilakukan peserta didik, karena pada pendidikan holistik ini tidak hanya masalah pengetahuan saja yang

Masyarakat Ekonomi ASEAN, (Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2016), hlm. 395.

⁹<https://www.suara.com/news/2019/11/24/111003/bermula-saling-ejek-di-medsos-tawuran-antar-siswa-sd-pecah-di-batam>, diakses pada, 17 Januari 2019 jam 00.10 WIB.

¹⁰<https://faktualnews.co/2019/12/22/remaja-bau-kencur-di-blitar-mabuk-dan-mesum-tiga-di-antaranya-masih-sd/183189/>, diakses pada 17 Januari 2019 jam 00.31.

diharapkan akan tetapi sikap dan ketrampilan menjadi tujuan dan penilaian dalam suatu pembelajaran sebagai hasil yang diharapkan (*output*) dari suatu sekolah. Karena suatu bangsa akan dipandang dari karakter warga negaranya itu sendiri yang akan mencerminkan identitas suatu bangsa, dengan demikian pendidikan holistik sangatlah penting dijalankan. Pendidikan yang tidak hanya menggabungkan kemampuan pengembangan aspek intelektual saja, tetapi juga emosional dan spiritual agar menyatu hingga menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan holistik ini sangat tepat diterapkan pada sekolah dasar, karena pada pendidikan dasar adalah pondasi pada anak sejak dini. Pada usia ini perkembangan anak berlangsung secara berkaitan, holistik, dan terintegrasi satu dengan lainnya. Dengan demikian setiap dimensi perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, serta perkembangan fisik dan koordinasi gerakan motorik saling mempengaruhi satu dengan lainnya.¹¹

SD Nasima adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan di Semarang yang menerapkan pendidikan holistik. SD Nasima memiliki konsep pendidikan holistik yang berorientasi pada pengembangan *multiple intelligence* peserta didiknya.¹² Hal

¹¹ Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm.93.

¹² Supramono dkk, *Jas Merah Sang Guru Refleksi 20 Tahun Sekolah Merah Putih NASIMA*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Islam NASIMA, 2014), hlm. 85.

ini menyebabkan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut untuk melakukan pengamatan di sekolah tersebut. SD Nasima memiliki visi membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak. Ada empat kompetensi unggulan sekolah Nasima adalah 1) kompetensi Nasima, 2) kompetensi eksakta, 3) kompetensi bahasa, dan 4) kompetensi teknologi informasi. Semua kompetensi itu dicapai melalui pendekatan pembelajaran holistik yang menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar dan mampu berkembang *multiple intelligence*-nya sejak usia dini.¹³

SD Nasima telah menerapkan pendidikan holistik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jika sekolah lain belum menerapkan aspek afektif secara maksimal SD Nasima Semarang sudah menerapkannya di sekolah. Dengan keunggulan pendidikan karakter nasionalis dan agamis mereka menerapkan dalam bentuk kegiatan harian di sekolah seperti rutinitas pagi yang berisi kegiatan ikrar, menghormat bendera, menyanyikan Indonesia raya, mujahadah *asma'ul husna*, tadarus Al-Qur'an atau hafalan juz 'Amma, curah ekspresi, motivasi dan doa awal pembelajaran.

Selain itu SD Nasima menyediakan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari 3 yaitu wajib, pilihan, dan khusus. Kegiatan ekstra ini dimaksudkan untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi

¹³ Supramono dkk, *Jas Merah*,....hlm. 85.

peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah tersebut, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Holistik yang diterapkan di sekolah yang dikemas dalam skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis memfokuskan masalahnya pada:

1. Bagaimana konsep pendidikan holistik di SD Nasima Semarang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan holistik di SD Nasima Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan holistik SD Nasima Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan holistik di SD Nasima Semarang.
 - b. Untuk mengetahui implementasi pendidikan holistik di SD Nasima Semarang
 - c. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan holistik di SD Nasima Semarang

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan konseptual pendidikan holistik untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang pendidikan holistik, faktor pendukung, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pendidikan holistik sebagai program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak dalam kaitannya pendidikan holistik, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Merupakan wahana untuk menambah wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan dan sumber belajar kaitannya dalam mengembangkan pendidikan holistik bagi peserta didik.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan holistik dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap

kegiatan. Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan pembelajaran.

3) Bagi peserta didik.

Untuk dapat mengembangkan potensi sehingga dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

4) Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan holistik.

BAB II

PENDIDIKAN HOLISTIK

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” yang artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.¹⁴ Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁵

Secara bahasa definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.¹⁶

Dalam perspektif Islam, istilah pendidikan digunakan dengan kata *tarbiyah*. Kata itu merupakan salah satu term

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 67.

¹⁵ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma, 2012), hlm. 59.

¹⁶ Aaas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 07, No. 1, April Tahun 2018), hlm. 24.

dalam bahasa Arab yang mempunyai banyak arti. Kata tarbiyah berarti menyebabkan sesuatu berkembang dari satu fase ke fase selanjutnya sampai mencapai titik puncak potensi.¹⁷ *Tarbiyah* (pendidikan) mengandung empat muatan makna, yaitu: (1) menjaga dan merawat fitrah anak didik, (2) mengembangkan potensi dasar dan kompetensinya, (3) mengarahkan fitrah (potensi dasar) itu menuju kesempurnaannya, dan (4) proses pendewasaan manusia dilakukan secara gradasi, tidak instan, dan berkelanjutan.¹⁸ Jadi di dalam pendidikan peserta didik adalah objek subjek pendidikan yang mempunyai potensi-potensi pembawaan yang berbeda-beda. Setiap peserta didik hakikatnya mempunyai kepribadian sendiri-sendiri yang sedang tumbuh dan berkembang. Pendidikan bertugas untuk mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan kecerdasannya sendiri-sendiri serta merawat kebagusan akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga spiritual.

Hasan Hafidz, dkk., mengartikan pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak

¹⁷ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang, UIN Press, 2007), hlm. 97.

¹⁸ Muhib Abdul Wahab, *Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Integratif Bervisi Pemajuan Peradaban*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2017), hlm. 5.

dalam segala segi sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil) baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu, dapat beradaptasi dan hidup bersama masyarakat sekitar dan masyarakat luas dengan baik¹⁹. Hal tersebut selaras dengan M. Ilyasin yang dikutip Aas Siti Solichah mendefinisikan pendidikan sebagai upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan tuntunan suatu bangsa.²⁰

Montesori yang dikutip Ki Furdyadharma berpendapat bahwa pendidikan adalah mencerdaskan jiwa kanak-kanak menurut kodratnya masing-masing. Kanak-kanak jangan kehilangan kodratnya, individualitasnya atau dasarnya sendiri.²¹ Oleh karena itu praktik pendidikan harus membebaskan, membuka pintu bagi peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing secara optimal, sehingga bisa menjadi pribadi mandiri yang siap saling berkomunikasi dan berkolaborasi, bersaing dan bersanding, bahkan bertanding.

¹⁹ Hasan Hafidz, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo: CV. Ramadhani, 1989), hlm. 12.

²⁰ Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan...", hlm. 26.

²¹ Ki Furdyartanta, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral Pengantar ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia yang Komprehensif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 339.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, motivasi, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial, ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreativitas, inteligensi, dan kompetensinya.²² Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual, menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jangan sampai kemampuan intelektualnya berkembang jauh melebihi kemampuan aspek lainnya. Manusia yang mampu mengembangkan potensinya merupakan manusia yang holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif dan terbaik kepada lingkungannya.²³

Hakikat tentang pendidikan di atas sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

²² Syafril & Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 103.

²³ Widyastono, *Muatan Pendidikan Holistik...*, hlm. 475.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²⁴

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan perlu usaha yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang mandiri dan mempersiapkan masyarakat yang terdidik yang dapat menghasilkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat bersinergi satu sama lain agar berguna bagi bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang dikehendaki atau ingin diwujudkan melalui aktivitas pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan puncak dari segala usaha yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan, karena semua komponen pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵Tujuan pendidikan menggambarkan tentang idealisme, cita-cita keadaan individu atau masyarakat yang dikehendaki. Arti dari tujuan itu sendiri adalah salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan,

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 5.

²⁵ Sulaiman Saat, “Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)”, *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2015), hlm. 9.

sebab memberikan pedoman dan arah kemana harus dituju dan memberikan arah ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat atau media, dan evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.²⁶

Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²⁷

Tujuan tersebut sama dengan tujuan pendidikan Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara ialah membangun peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, berketerampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya.²⁸ Pendidikan dilaksanakan

²⁶ Ida Rianawati, Implementasi Pendidikan Holistik di SMA Berasrama (Boarding School) dalam Kajian Teori dan Praktik (Studi Kasus di SMA Negeri 10 Malang), *Tesis* (Yogyakarta: Progam Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 20.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia..., hlm. 7.

²⁸ Ki Furdyartanta, *Membangun Kepribadian...*, hlm. 10.

melalui harmonisasi olah hati (menumbuhkan karakter bertakwa, beriman jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, rela berkorban, berjiwa patriotik, dan nasionalisme), olah rasa (dapat menumbuhkan karakter ramah, saling mengharga, toleran, peduli, suka menolong dan gotong royong), olah pikir (menumbuhkan karakter cerdas berpikiran terbuka, produktif, berorientasi Ipteks dan reflektif), olah raga (dapat menumbuhkan karakter bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif dan gigih serta ceria).²⁹ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus mengembangkan semua dimensi yang ada pada manusia secara utuh dan secara ringkas dirangkum 4H yaitu *head* (intelektual), *heart* (hati, emosional, spiritual) *Hand* (keterampilan), dan *Healty* (kesehatan).³⁰

2. Pendidikan Holistik

a. Pengertian Pendidikan Holistik

Holistik berasal dari kata kata '*holisme*' pertama kali diperkenalkan pada tahun 1926 oleh Jan Smuts seorang negarawan dari Afrika Selatan, dalam bukunya yang berjudul *Holism and Evolution*. Asal kata '*holisme*'

²⁹ Heri Maria Zulfiati, Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hajar Dewantara, *Prosiding Seminar Nasional PGSD* (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 27 April 2019), hlm. 5.

³⁰ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 342.

diambil dari bahasa Yunani, *holos*, yang berarti semua atau keseluruhan. Smuts mendefinisikan holisme sebagai sebuah kecenderungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu tersebut lebih besar daripada sekedar gabungan-gabungan bagian hasil.³¹

Secara historis, pendidikan holistik merupakan suatu respon yang bijaksana atas ekologi, budaya, dan tantangan moral pada abad ini. Pendidikan holistik berkembang sekitar tahun 1960-1970 sebagai akibat dari keprihatinan terhadap krisis ekologis, dampak nuklir, polusi kimia, dan radiasi, kehancuran keluarga, hilangnya masyarakat tradisional, hancurnya nilai-nilai tradisional serta institusinya.³²

Dari sudut pandang filosofis pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan, dan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian.³³ Manusia tidak bisa berdiri sendiri, namun terkait erat

³¹Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, “Holisme” <https://id.wikipedia.org/wiki/Holisme>, diakses 10 Juli 2019.

³² Musfah, *Pendidikan Holistik...*, hlm.273.

³³ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 47.

dengan lingkungannya. Manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain, demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Manusia juga tergantung kepada Tuhan yang Maha Kuasa selaku pencipta dan penentu hidupnya.

Pendapat Jeremy Henzell-Thomas sebagaimana dikutip Musfah tentang pendidikan holistik adalah suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.³⁴

Miller, dkk., dikutip Widyastino merumuskan bahwa pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*social*), estetika (*aesthetic*), dan spiritual. Masing-masing potensi hendaknya dikembangkan secara harmonis. Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia yang holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa

³⁴ Musfah, *Pendidikan Holistik...*, hlm.273.

dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif dan terbaik kepada lingkungannya.³⁵

Menurut pengertian di atas pendidikan holistik sejalan dengan pemikiran bapak pendidikan nasional kita yaitu Ki Hajar Dewantoro bahwa pendidikan harus mengedepankan upaya pemanusiaan secara seutuhnya dalam seluruh praksis pendidikan. Artinya aktivitas pendidikan dimaksudkan pertama-tama untuk mengembangkan kemanusiaan peserta didik secara utuh dan penuh. Dalam praksisnya potensi-potensi peserta didik dikembangkan secara terintegrasi (kognitif, afektif, dan psikomotor, konatif, sosial, dan spiritual).³⁶

Selain mengembangkan seluruh kecerdasan manusia, pendidikan holistik diharapkan dapat membentuk peserta didik mempunyai jiwa kebangsaan dan kebudayaan Indonesia yang berkarakter kuat. Tentu saja dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya pendidikan juga harus didesain untuk menumbuhkan jiwa kebangsaan dan kebudayaan Indonesia yang berwatak Pancasila. Hal ini diungkapkan oleh Rubiyanto dan Haryanto bahwa

³⁵ Widyastono, *Muatan Pendidikan....*, hlm. 470.

³⁶ Bartolomeus Samho dan Oscar Yasunari, *Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Tantangan Implementasinya di Indonesia*, (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2009), hlm. 61.

pendidikan holistik adalah pendidikan yang bertujuan memberi kebebasan siswa didik untuk mengembangkan diri tidak saja secara intelektual, tapi juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat bangsa.³⁷

Hal lain dari pendidikan holistik diharapkan dapat menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Menurut pemikiran Muchlas Samani pendidikan holistik adalah sebuah konsep pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang diperlukan untuk modern di mana tempat individu tersebut tinggal.³⁸

Menghadapi dunia modernisasi ini pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. UNESCO adalah organisasi PBB yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan telah mencanangkan empat pilar pendidikan yaitu pilar pendidikan yang belajar untuk mengetahui (*learning to know*) melainkan juga untuk terampil menggunakan apa yang dipelajari (*learning to*

³⁷ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, (Jakarta : prestasi pustakarya, 2010), hlm.31.

³⁸ Asmaul Husna, “Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 1, Desember 2017), hlm. 70.

do); mencapai aktualisasi diri di dunia nyata (*learning to be*) dan mampu menjadi bagian masyarakat yang harmonis (*learning to live together*).³⁹ Empat pilar di atas jelas terdapat relevansinya dengan pengertian pendidikan holistik yang sangat penting diterapkan dalam pendidikan sekarang ini untuk menghadapi era globalisasi dan era abad 21 yang pada intinya tuntutan pendidikan harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesionalitas serta sikap, kepribadian dan moral manusia yang berwatak Pancasila.

Ruh dari pendidikan holistik itu sendiri adalah konsep pendidikan holistik yang mengembangkan seluruh elemen atau kecerdasan manusia yang meliputi intelektual, fisik, emosi, dan spiritual, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas iman, ilmu, dan amal setiap manusia.⁴⁰ Gagasan utama pemikiran tersebut adalah manusia telah diciptakan dengan baik oleh Tuhan oleh karena itu manusia harus berusaha sekuat tenaga untuk tetap seperti itu. Pemikiran tersebut selaras dengan pengertian

³⁹ A.A.I.N. Marhaeni dan L. P. Artini, “Asesmen Autentik dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 4, No. 1, April 2015), hlm. 500.

⁴⁰ Harni, “Pendidikan Holistik dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisa Pemikiran Amie Primarni dalam Buku Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna)”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 102.

pendidikan holistik yang berusaha mengembangkan aspek-aspek pada diri siswa secara menyeluruh dan bermuara pada rasa kesadaran tentang keberadaan Tuhan. Paradigma pendidikan yang demikian terdapat harapan besar peserta didik dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang mereka miliki, tanpa mengesampingkan aspek spiritual.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pendidikan holistik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan holistik merupakan suatu proses pembentukan peserta didik secara utuh untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki meliputi; aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual yang berwatak Pancasila agar dapat bersanding dan bersaing dengan kehidupan global.

b. Ciri-Ciri Pendidikan Holistik

Adapun ciri-ciri kurikulum pendidikan holistik menurut Qomari Anwar sebagaimana dikutip Musfah ada 10, yaitu:

- 1) Spiritualitas yang merupakan jantung dari setiap proses dan praktik pembelajaran.
- 2) Pembelajaran diarahkan agar siswa menyadari akan keunikan dirinya dengan segala potensinya. Mereka harus diajak untuk berhubungan dengan dirinya yang paling dalam (*inner self*), sehingga memahami

eksistensi, sekaligus bergantung sepenuhnya kepada pencipta-Nya).

- 3) Pembelajaran tidak hanya mengembangkan cara berfikir analitis linier tapi juga intuitif.
- 4) Pembelajaran berkewajiban menumbuhkembangkan potensi kecerdasan ganda.
- 5) Pembelajaran berkewajiban menyadarkan siswa akan keterkaitannya dengan komunitasnya sehingga mereka tak boleh mengabaikan tradisi, budaya kerjasama, hubungan manusiawi, serta pemenuhan kebutuhan yang tepat guna.
- 6) Pembelajaran berkewajiban mengajak siswa untuk menyadari hubungannya dengan bumi dan masyarakat non manusia seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa (air, udara, tanah) sehingga mereka memiliki kesadaran ekologis.
- 7) Kurikulum berkewajiban memperhatikan hubungan antara berbagai pokok bahasan dalam tingkatan transdisipliner, sehingga hal itu akan lebih memberi makna kepada siswa.
- 8) Pembelajaran berkewajiban mengantarkan siswa untuk menyeimbangkan antara belajar individual dengan kelompok (kooperatif, kolaboratif, antara isi dan proses, antara pengetahuan dengan imajinasi,

antara rasional dengan intuisi, antara kuantitatif dengan kualitatif).

- 9) Pembelajaran adalah sesuatu yang tumbuh, menemukan dan memperluas cakrawala.
- 10) Pembelajaran adalah sebuah proses kreatif dan artistik.⁴¹

c. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Holistik

Menurut Schreiner et.al., dikutip Musfah, terdapat delapan prinsip pendidikan holistik, antara lain:

- 1) Pendidikan holistik berpusat pada Tuhan.
- 2) Pendidikan holistik merupakan pendidikan sebagai transformasi.
- 3) Pendidikan holistik berhubungan dengan pengembangan individu secara utuh di masyarakat.
- 4) Pendidikan holistik menghargai keberagaman dan kreativitas individu dan masyarakat.
- 5) Pendidikan holistik memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi di masyarakat.
- 6) Pendidikan holistik memperkokoh spiritualitas sebagai inti hidup dan pusat pendidikan.
- 7) Pendidikan holistik mengajukan sebuah praksis mengetahui, mengajar, dan belajar.

⁴¹ Musfah, *Pendidikan Holistik...*, hlm. 274-275.

- 8) Pendidikan holistik berkaitan dan berinteraksi dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda-beda.⁴²

Tujuan pendidikan holistik adalah untuk membentuk manusia holistik. Manusia holistik adalah manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Potensi yang ada dalam diri manusia meliputi potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatifitas, potensi emosi dan potensi spiritual.⁴³ Sedangkan tujuan pendidikan holistik dalam Islam yaitu melahirkan peserta didik yang berkembang secara seimbang jasmani dan rohani atau antara sains dan agama. Adanya unsur jasmani dan rohani (sains dan agama) tersebut menghajatkan pendidikan sebagai proses yang akan membantu mengarahkan, perkembangan dan pemberdayaan seluruh unsur kepribadiannya.

Pendidikan holistik juga bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁴ Hal tersebut menerangkan mengenai

⁴² Musfah, *Pendidikan Holistik...*, hlm.72-73.

⁴³ Megawangi, *Pendidikan Holistik...*, hlm. 6-7.

⁴⁴ Musfah, *Pendidikan Holistik...*, hlm. 40.

kebebasan dan kebahagiaan peserta didik dalam menerima pelajaran. Peserta didik hendaknya tidak terlalu terbebani dengan segala pengetahuan yang diberikan. Peserta didik harus merasa bebas dan senang selama pelajaran berlangsung agar mereka tetap mendapatkan kenyamanan saat proses belajar berlangsung sehingga pengembangan dalam dirinya bisa optimal.

Di samping itu, pendidikan holistik bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang merupakan kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan holistik bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan peserta didik tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, sehat dan terampil berwawasan internasional, dan bermoral pancasila serta mempunyai jiwa pembelajar sepanjang hayat.

d. Implementasi Pendidikan Holistik

Pembelajaran holistik dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

⁴⁵ Cholisin, *Peran Guru PKn dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PPKn FKIP UAD, 2011), hlm. 3.

1) Belajar melalui keseluruhan bagian otak.

Belajar melalui keseluruhan bagian otak mengandung pengertian bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan antara keterampilan motorik, sikap, dan pengetahuan siswa. Pembelajaran holistik melalui keseluruhan bagian otak sesuai dengan kesatuan dimensi utuh yang dijelaskan oleh Illeris. Menurut Illeris dalam Jejen Musfah, pendidikan holistik melibatkan tiga kesatuan dimensi yang utuh, meliputi:

- a) Dimensi isi, berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seimbang.
- b) Dimensi insentif, berkenaan dengan upaya pendidikan holistik untuk mempertimbangkan psikologis peserta didik meliputi motivasi, emosi, dan kemauan.
- c) Dimensi interaksi, berkaitan dengan aksi, komunikasi, dan kerja sama antara peserta didik dengan guru dan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Lingkungan sekitar dapat berupa.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, belajar melalui keseluruhan bagian otak meliputi pelibatan tiga

⁴⁶ Musfah, *Pendidikan Holistik...*, hlm.211-212.

kesatuan dimensi secara utuh, yaitu dimensi isi, dimensi insentif, dan dimensi interaktif. Dimensi isi berisi upaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Dimensi insentif mempertimbangkan sisi psikologis siswa, serta dimensi interaktif yang berkenaan dengan interaksi siswa di dalam kelas dan luar kelas, dengan lingkungan budaya, sosial, dan lingkungan alam.

Berbagai dimensi yang termuat pada belajar melalui keseluruhan bagian otak sejalan dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran holistik yang mengacu pada tiga prinsip pendidikan holistik, yaitu: 1) keterhubungan (*connectedness*) 2) keterbukaan (*inclusion*) dan (3) keseimbangan (*balance*). Keterhubungan, dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya selalu dihubungkan dengan lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Keterbukaan, dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya menjangkau semua anak tanpa kecuali. Semua anak pada hakikatnya berhak memperoleh pendidikan. Keseimbangan, dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya mampu

mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.⁴⁷

2) Belajar melalui kecerdasan majemuk

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, fokus pendidikan holistik adalah mengembangkan kecerdasan majemuk dalam diri peserta didik, antara lain kecerdasan intelektual, estetika, fisik, emosional, sosial dan spiritual

a) Pengembangan Aspek Intelektual

Perkembangan intelektual yang dimiliki individu, yakni kemampuan untuk berfikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel syaraf pusat di otak. Fungsi otak dapat dibedakan berdasarkan ke-dua belahan otak, yakni otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berkaitan erat dengan kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, kritis, analitis, dan konvergen (memusat). Dengan demikian kegiatan yang banyak melibatkan fungsi otak kiri adalah membaca, berhitung, belajar bahasa dan melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan otak kanan berkaitan erat dengan kemampuan berfikir intuitif, imajinatif, holistik

⁴⁷ Widyastono, *Muatan Pendidikan Holistik...*, hlm. 470.

dan *divergen* (menyebarkan). Kegiatan yang dominan menggunakan otak kanan diantaranya adalah melukis, bermain music, kerajinan tangan.⁴⁸

b) Pengembangan Aspek Estetika

Aspek estetika yang dimaksud meliputi visual-spasial, musik, dan linguistik dalam teori kecerdasan majemuk. Visual pada siswa dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu dengan membuat grafik dan peta, bervisualisasi, fotografi, mengamati video/slide/film, bermain labirin atau teka-teki visual, kotak perangkat 3D, apresiasi seni, metafora gambar, berkhayal kreatif, melukis, kolase dan mozaik, sketsa gagasan, menggunakan simbol grafis, pemetaan pikiran, memanfaatkan software grafis komputer, mencari pola visual, ilusi optik, penggunaan warna, dan menggunakan software lukis/gambar di komputer.⁴⁹

c) Pengembangan Aspek Fisik

Aspek fisik dan motorik, berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yakni: pertama, struktur fisik, yang meliputi tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh. Aspek perkembangan ini sangat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, struktur fisik yang kurang normal (terlalu pendek atau

⁴⁸ Umi Latifa, *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, (Vol. 1, No. 2, Juli-Desember, tahun 2017), hlm. 188.

⁴⁹ Thomas Armstrong, *Sekolahnya Para Juara*. (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 82.

tinggi, terlalu kurus atau obesitas) akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Faktor kepercayaan ini berkaitan dengan aspek perkembangan emosi, kepribadian, dan sosial.

d) Pengembangan Aspek Emosional

Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kejadian. Ragam emosi dapat terdiri dari perasaan senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat beralu daripada suasana hati. Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung kepada faktor kematangan dan faktor belajar.

Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Adapun caranya adalah dengan membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Keterbukaan, perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi sebagian oleh rasa aman dalam hubungan sosial dan sebagian oleh tingkat kesukaannya pada orang sasaran.⁵⁰

⁵⁰ Latifa, *Aspek Perkembangan...*, hlm. 189.

e) Pengembangan Aspek Sosial

Perkembangan sosial individu ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, bagaimana peserta didik mampu bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok. Sosialisasi sebagai proses yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Perkembangan sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana ia berada, baik keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitarnya.⁵¹

f) Pengembangan Aspek Spiritual

Pengembangan spiritual berkenaan dengan moral dan penghayatan agama. Istilah moral berasal dari bahasa Latin *mos* atau *moris* yang dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan dan tatacara kehidupan. Sedangkan moralitas lebih mengarah pada sikap untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai dan prinsip moral. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipengaruhi oleh kematangan biologis individu. Sedangkan dari sudut pandang Teori behavioristik, perkembangan moral dipandang sebagai hasil rangkaian stimulus-respons yang

⁵¹ Latifa, *Aspek Perkembangan...*, hlm. 189.

dipelajari oleh anak, antara lain berupa hukuman dan pujian yang sering dialami oleh anak.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk adalah fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dengan kehalusan dan fitrah tadi, seseorang setidaknya pasti mengalami, mempercayai bahkan menyakini dan menerimanya tanpa keraguan, bahwa di luar dirinya ada suatu kekuatan yang Maha Agung yang melebihi apapun termasuk dirinya, yang demikian itu disebut sebagai pengalaman religi atau keagamaan.⁵²

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kegiatan ini penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar arah dan fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan dan teliti. Adapun kajian pustaka pada penelitian ini di antaranya adalah:

1. Skripsi Harni, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang jurusan PAI yang berjudul *Pendidikan Holistik dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Amie Primarni dalam Buku Pendidikan Holistik:*

⁵² Latifa, *Aspek Perkembangan...*, hlm. 190-191.

Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna) tahun 2015.

Skripsi ini membahas tentang pemikiran tentang konsep pendidikan holistik serta menjawab relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam menurut Amie Primarni sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah implementasi pendidikan holistik di SD Nasima Semarang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pemikiran Ami Primarni tentang pendidikan holistik serta menjawab relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Hasil pemikiran Amie Primarni tentang konsep pendidikan holistik yaitu konsep pendidikan holistik islami yang mengembangkan seluruh elemen atau kecerdasan manusia meliputi intelektual, fisik, emosi, dan spiritual yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas iman, ilmu, dan amal setiap manusia. Konsep pendidikan holistik islami adalah konsep pendidikan yang unggul dan terdepan dalam memberdayakan manusia seutuhnya, bersifat *integrated* yang berbasiskan kompetensi dan mengakomodir seluruh kecerdasan manusia, dengan menjadikan tauhid sebagai titik sentral penyatu semua elemen manusia dan puncak dari pendidikannya adalah spiritual. Dan pendidikan holistik ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam, karena dalam konsep pendidikan holistik yang digagas Amie,

bersifat *integrated*, atau tidak mendikotomi antara ilmu yang satu dengan yang lain.

2. Skripsi Ika Susianti mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Holistik di Kelas II A SDIT Luqman Al-Hikmah Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta* tahun 2015. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran holistik pada pembelajaran tematik di SD melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran holistik pada tema “hidup Rukun” di kelas II A SDIT Luqman Al-Hakim Internasional (SDIT LHI) Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Pada penelitian ini lebih fokus menerapkan pembelajaran holistik pada pembelajaran tematik, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada bentuk pendidikan holistik yang dilaksanakan di sekolah.

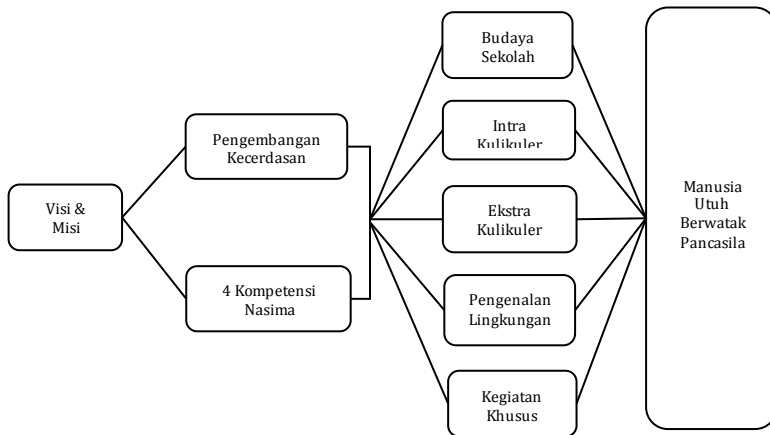
3. Tesis Azam Rizqi Muttaqin dalam program Studi Ilmu Keislaman Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Penerapan Konsep Pembelajaran Holistik di Sekolah Dasar Islam Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo pada Materi Pendidikan Agama Islam*, tahun 2014. Hasil penelitian ini yaitu penerapan konsep pembelajaran holistik pada materi pendidikan agama Islam melalui pengintegrasian pembelajaran holistik ke dalam mata pelajaran PAI dengan menyusun silabus mata pelajaran dan

menggunakan orientasi pembelajaran modern. Pada penelitian ini lebih fokus menerapkan konsep pembelajaran ke dalam materi PAI. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada bentuk pendidikan holistik yang dilaksanakan di sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik dan memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga dapat memanfaatkan segala aspek yang ada pada dirinya. Tetapi pendidikan sekarang hanya menekankan aspek intelektual saja. Pendidikan seharusnya diarahkan untuk mengembangkan aspek intelektual, estetika, fisik, , emosional, sosial dan spiritual peserta didik agar menghasilkan warga negara yang memiliki kesadaran global untuk memaksimalkan potensinya sebagai manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Pendidikan holistik adalah salah satu cara untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang utuh. Karena pendidikan holistik merupakan filsafat pendidikan yang mengupayakan pemeliharaan perkembangan manusia seutuhnya. SD Nasima Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan yang baru berdiri dengan praktik usaha mengembangkan pendidikan holistik. Pada kerangka berfikir ini bermaksud untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan holistik di SD Nasima Semarang dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang utuh (holistik).



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian berasal dari kata *research* (re dan search), re berarti kembali dan search berarti mencari. Dengan demikian kata *research* dapat diartikan mencari kembali. Dan pengertiannya adalah kegiatan melakukan penyelidikan dalam aturan untuk menemukan fakta-fakta baru dan memperoleh tambahan informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terjun langsung di lapangan), guna memperoleh informasi terhadap masalah-masalah yang dibahas. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah upaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dengan cara deskripsi dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif lebih menekankan kesistematiskan dan keilmiahannya metode penyelidikannya.⁵³

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menemukan masalah. Metode kualitatif adalah penelitian yang

⁵³Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 3.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁴ Mengapa menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pendidikan holistik yang diselenggarakan di SD Nasima Semarang. Untuk itu peneliti harus berinteraksi dengan subjek yang diteliti dan berusaha memahami lingkungannya secara utuh dan alami.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Nasima, tepatnya di jalan Pusponjolo Selatan No. 53 Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2020

C. Data dan Sumber Data

Secara umum data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil olahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Dalam penelitian kualitatif umumnya menyandarkan diri pada data kualitatif tentang fakta berupa kata-kata, tindakan dan gambar, dan bukan data dalam bentuk angka-

⁵⁴ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 24.

angka.⁵⁵ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Nasima Semarang
- b. Staf Guru SD Nasima Semarang
- c. Siswa SD Nasima Semarang
- d. Walimurid SD Nasima

D. Fokus Penelitian

Di dalam rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian dan atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.⁵⁶

Fokus dalam penelitian ini adalah apa saja kegiatan yang mengandung unsur pendidikan holistik yang ada di SD Nasima Semarang. Namun, penelitian akan meneliti tentang konsep, implementasi dan evaluasi pendidikan holistik di SD Nasima Semarang.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Semua penelitian kualitatif ditandai oleh pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan orang

⁵⁵ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 179.

⁵⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 153.

per orang atau orang ke kelompok atau kelompok ke kelompok. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek untuk mendapatkan informasi.⁵⁷

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan bermacam-macam informasi yang khusus, tidak hanya apa yang dikatakan, tetapi juga apa yang dipikirkan, dan bahkan apa yang dirasakan oleh seseorang. Wawancara juga dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik peristiwa atau apa yang dikatakan orang tersebut.⁵⁸

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pendidikan holistik di SD Nasima Semarang, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali murid dan peserta didik. Melalui wawancara diharapkan peneliti dapat mengungkap keseluruhan mengenai kegiatan pendidikan holistik di SD Nasima Semarang.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan

⁵⁷ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...*, hlm. 189.

⁵⁸ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...*, hlm. 189.

terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁵⁹

Dalam observasi ini peneliti akan berperan serta terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SD Nasima Semarang untuk mengetahui gambaran mengenai pendidikan holistik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan.

Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini, peneliti akan mengambil informasi melalui catatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, agenda, arsip, dan lain-lain, termasuk juga dokumen yang ditulis oleh subjek secara pribadi seperti: otobiografi, buku harian, jurnal, surat-surat, fotografi, video, dan sebagainya untuk mengetahui data tentang kegiatan pendidikan holistik yang dilaksanakan di SD Nasima Semarang.

⁵⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

F. Uji Keabsahan Data

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi. Pengumpulan data dengan triangulasi samaartinyadengan menguji kredibilitas data. Menurut Burhan Bungin proses triangulasi data harus terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek ulang kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data tentang kegiatan pendidikan holistik di SD Nasima Semarang yang diperoleh melalui wawancara akan dicek melalui observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi sehingga data yang didapat benar-benar dipercaya.

G. Tehnik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian dalam sebuah penelitian, mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang

⁶⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 204.

baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relative sama dan tidak biasa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.⁶¹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif yaitu proses analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data dari catatan lapangan.⁶² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶³

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal

⁶¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 158.

⁶² Zuriah, *Metodologi Penelitian...*, hlm.264.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 247.

ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam menarik dan menegaskan kesimpulan atau temuan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁴

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pemaparan dan penegasan kesimpulan mengenai Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil analisis data.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Konsep Pendidikan Holistik di SD Nasima

Latar belakang berdirinya pendidikan Nasima berawal dari kisah perjalanan dari kegelisahan Tri Setyoadi, S.H, C.N yang kini biasa dipanggil H. Yusuf Nafi'. Kegelisahan itu muncul berdasar pengamatan, pengalaman, dan perasaannya sejak menjadi mahasiswa. H. Yusuf Nafi' merasa prihatin dan gelisah atas sistem pendidikan yang berlaku di era 1970-1990 an. Fokus pendidikan cenderung mengasah kognisi saja melalui metode droktinasi atau berpusat pada guru. Kebijakan pendidikan juga sentralistik. Anak didik hanya difungsikan sebagai objek. Potensi-potensi anak tidak mampu berkembang optimal dengan fokus pendidikan dan metode yang kurang memanusiakan itu. Generasi bangsa seolah menjadi generasi yang kerdil dalam hal daya pikir, wawasan, kreativitas, dan perilakunya. Kondisi yang memprihatinkan lagi, anak bangsa menjadi kehilangan jatidirinya sebagai bangsa Indonesia yang memiliki keluhuran budaya dan karakter. Menurut Yusuf Nafi', generasi kerdil dan tak berjati diri itu akan sulit bersanding dan bersaing di era lobal yang telah digambarkannya akan terjadi mulai awal abad ke-21. Bangsa ini membutuhkan generasi yang berlabel insan Indonesia seutuhnya. *Multiple intelegency* atau kecerdasan

jamak harusnya dibekalkan pada generasi Indonesia masa depan.⁶⁵

Berdasarkan pemikiran di atas bahwa Yusuf Nafi' menginginkan generasi Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (nasionalis). Sebagaimana tertulis dalam visinya yaitu membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlak al Karimah. Adapun misinya adalah 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas, 2) Menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia Raya, dan 3) Mewujudkan kesejahteraan bersama. Visi misi tersebut diwujudkan dalam proses pendidikan holistik dengan pengembangan empat kompetensi kependidikan khas Sekolah Nasima.

SD Nasima adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengembangkan satu atau beberapa kompetensi saja tetapi lembaga yang sadar akan pentingnya mengembangkan semua potensi yang ada agar dapat hidup sebagai pribadi yang seutuhnya dan berkarakter.

⁶⁵ Supramono dkk, *Jas Merah Sang Guru Refleksi 20 Tahun Sekolah Merah Putih NASIMA*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Islam NASIMA, 2014), hlm. 2-3.

Selain mengembangkan seluruh kecerdasan manusia, pendidikan holistik di SD Nasima diharapkan dapat membentuk peserta didik mempunyai jiwa kebangsaan dan kebudayaan Indonesia. Hal lain dari pendidikan holistik adalah pendidikan yang bertujuan memberi kebebasan siswa didik untuk mengembangkan diri tidak saja secara intelektual, tapi juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat bangsa.⁶⁶ Nasionalis yang dikembangkan SD Nasima secara integratif diinternalisasikan dalam materi dan proses pembelajaran, kultur harian sekolah, kegiatan insidental, serta penciptaan performance lingkungan sekolah yang mendukung.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa konsep pendidikan holistik adalah pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, estetika, dan spiritual sehingga menjadi warganegara yang memiliki kesadaran global untuk memaksimalkan potensinya sebagai manusia secara utuh berwatak Pancasila. Konsep pendidikan holistik tersebut selaras dengan visi misi SD Nasima yang diterjemahkan dalam proses pendidikan holistik dengan membimbing tumbuh kembang kecerdasan majemuk anak terintegrasi pendidikan karakter nasionalis agamis dan

⁶⁶ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2010), hlm.31.

pengembangan empat kompetensi kependidikan khas Sekolah Nasima yaitu kompetensi Ke-Nasima-an (nasionalis agamis), kompetensi Ke-Bahasa-an, kompetensi Eksakta, dan kompetensi Teknologi (*information and technology*).

2. Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang

Untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, maka kurikulum yang dirancang juga harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan manusia utuh pula, baik intelektual, emosional, sosial, seni, fisik, dan spiritual. Kurikulum adalah materi pembelajaran, praktik, kegiatan, dan seluruh pengalaman peserta didik di sekolah yang didesain secara matang yang mencakup kebiasaan, tata tertib, suasana dan kondisi kelas.⁶⁷

Berdasarkan visi-misi SD Nasima telah menyusun dan mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan empat kompetensi kependidikan khas Sekolah Nasima yaitu kompetensi Ke-Nasima-an (nasionalis agamis), kompetensi Ke-Bahasa-an, kompetensi Eksakta, dan kompetensi Teknologi (*information and technology*). Selanjutnya Kurikulum pembelajaran SD Nasima menggunakan Kurikulum Nasional dan program unggulan sesuai kompetensi Nasima. Sedangkan sumber belajar yang digunakan peserta didik adalah buku tematik kurikulum 2013, buku pendamping

⁶⁷ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012), hlm. 13.

K-13 yang disusun guru Nasima, buku nontematik, dan buku referensi lain yang ada di perpustakaan.⁶⁸

Kegiatan belajar dijabarkan dalam tema-tema pembelajaran yang sistematis. Rutinitas harian, peringatan hari besar keagamaan dan besar nasional. Kunjungan pengenalan lingkungan, pengenalan profesi, pameran, pentas dan sebagainya. guna menerapkan kurikulum unggul dan terintegrasi menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*). Metode ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari kegiatan belajar secara aktif. Dengan mempraktikkan konsep-konsep melalui konteks nyata atau pengalaman langsung, mengembangkan komunitas lokal dan global, serta kesempatan belajar dalam dan luar kelas. Dengan keaktifannya, siswa mendapatkan pengetahuan secara utuh dan berkaitan satu sama lain serta dapat melatih kemampuan berfikir. Di bawah ini kompetensi yang terdapat di SD Nasima serta dekripsi kegiatannya.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lulu Arifatun. M, S. Pd, Guru kelas V pada tanggal 29 januari 2020 di ruang guru SD Nasima.

Tabel 4.2 program pendidikan holistik di SD Nasima Semarang

Program	Potensi yang dikembangkan
<p>1. Kompetensi Ke-Nasima-an</p> <p>a. Penanaman nilai-nilai nasionalisme yang terintegrasi dalam pembelajaran dan nasionalisme yang terintegrasi dalam pembelajaran dan Peringatan Hari Besar nasional.</p> <p>b. Pembiasaan shalat berjama'ah dhuhur dan ashar dan shalat dhuha.</p> <p>c. Pembiasaan mengaji: menggunakan metode UMMI.</p> <p>d. Peringatan Hari Besar Islam.</p>	<p>Intelektual Emosional Sosial Spiritual</p> <p>Keterampilan Spiritual</p> <p>Keterampilan Spiritual</p> <p>Intelektual Emosional Spiritual Sosial</p>

<p>e. Pesantren Nasima</p>	<p>Intelektual Emosional Spiritual Sosial Keterampilan</p>
<p>f. Pembiasaan Akhlak Karimah.</p>	<p>Emosional Sosial</p>
<p>2. Kompetensi Ke-Bahasa-an</p> <p>a. Pembelajaran bahasa Inggris</p> <p>b. Mendatangkan Native speaker</p> <p>c. Pembelajaran bahasa Arab (pengenalan/dasar-dasar)</p>	<p>Intelektual Keterampilan</p>
<p>3. Kompetensi Eksakta</p>	<p>Intelektual Keterampilan</p>
<p>4. Kompetensi Teknologi (<i>Information and Technology</i>)</p>	<p>Intelektual Keterampilan</p>
<p>1. Ekstrakurikuler</p> <p>a. Pramuka (ekstra wajib)</p> <p>b. Olahraga</p>	<p>Intelektual Keterampilan</p>

c. Seni d. Akademik	fisik
1. kegiatan khusus a. Hut Nasima b. Student Ekspo c. Pekan SISI d. Fiesta	Intelektual Emosional Spiritual Sosial Keterampilan

Pendidikan holistik yang diimplementasikan di SD Nasima memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi intelektual, emosional, spiritual, sosial, keterampilan dan kesehatan serta lebih menonjolkan pendidikan karakter nasionalis agamis agar diharapkan dapat membangun manusia seutuhnya dengan mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang berkarakter nasionalis agamis.

Berbagai bidang kompetensi dikembangkan selama peserta didik sekolah di Nasima. Secara garis besar, kompetensi yang diharapkan tercapai bagi peserta didik adalah ke-Nasima-an yang mendarah daging, eksakta yang kuat, bahasa komunikasi yang lancar di level lokal maupun global, serta penguasaan teknologi informasi terkini. Empat kompetensi prinsip tersebut tidak semata-mata dilaksanakan dan diukur secara kuantitatif, namun lebih utama bila teruji kualitatif dalam penerapan kehidupan nyata secara lugas pada saat sekarang ketika kelak.

Berikut Kompetensi Sekolah Nasima yang yang dijabarkan di bawah ini:⁶⁹

a. Kompetensi Ke-Nasima-an

Kompetensi ke-nasima-an lebih terkait dengan pendidikan karakter secara integratif diinternalisasikan dalam materi dan proses pembelajaran, kultur harian sekolah, kegiatan insidental, serta penciptaan performance lingkungan sekolah yang mendukung. Pembelajaran pendidikan keagamaan, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, ilmu sosial, seni budaya, dan pendidikan keolahragaan senantiasa menegaskan keberadaan peserta didik sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang patuh pada syariat-Nya serta mencintai tanah airnya sebagai kesatuan yang padu. Akidah dan akhlak Islami dipadukan dengan eksistensi bangsa negara Indonesia yang multikultural dan sangat kaya potensi. Memahami, menghayati, dan menerapkan nilai, pengetahuan, serta perilaku ke-Indonesiaan dan ke-Islaman yang rahmatililalaamin. Implementasi di SD Nasima Semarang dilakukan dalam bentuk :

- 1) Penanaman nilai-nilai nasionalisme yang terintegrasi dalam pembelajaran dan peringatan Hari Besar Nasional.
- 2) Display kelas berwawasan nusantara

Di setiap kelas didesain nama-nama kota se Indonesia. Kelas terdapat papan info seputar kota yang menjadi nama ruang.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Budiani, M. Pd., Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

Berupa gambar peta, lambang daerah, kondisi geografis, kekhasan seni budaya, dan aneka potensi daerah. Beberapa kelas secara kreatif juga memajang karya-karya budaya asli dari daerah bersangkutan. Bendera Merah Putih dan lambang kesetiaan Negara lainnya juga diletakkan di setiap ruang.

- 3) Pembiasaan shalat berjamaah dhuhur, ashar dan shalat dhuha.
- 4) Pembiasaan mengaji: menggunakan metode UMMI
Kegiatan mengaji di Nasima menggunakan metode UMMI, anak diajarkan al-Qur'an dengan mudah menyenangkan dan menyentuh hati. Semua pengajar mengaji telah hafiz alqur'an dan bersertifikat kompetensi metode UMMI
- 5) Peringatan Hari Besar Islam
Khusus peringatan hari Besar Islam, sekolah nasima selalu menyelenggarakannya tepat pada hari H. Peserta didik diajak untuk meresapi nilai-nilai yang terkandung pada setiap momen peringatan hari besar Islam tepat pada saat yang saat dengan peristiwa besar yang terjadi pada masa lampau . Tujuannya untuk mengetahui, merasakan, dan menghayati kegiatan hari Besar Islam.
- 6) Pesantren Nasima
Kegiatan pesantren ini diadakan pada bulan ramadhan. Kegiatan pesantren ini melatih peserta didik dengan hidup ala santri dengan menginap di sekolah selama 7 hari. Peserta didik dibiasakan dengan aneka kegiatan ibadah, kegiatan

kreatif, dan sedekah dilaksanakan. Mengaji al-Qur'an, hadist, kitab-kitab salaf, sejarah Islam, dan shalat fardhu maupun sunnah menjadi menu utamanya. Penguasaan keterampilan hidup, sosialisasi dengan anak yatim piatu.

7) Pembiasaan Akhlak Al-Karimah

Pembiasaan tidak hanya terbatas pada perilaku, tetapi juga kebiasaan berpikir yang positif dan berperasaan yang positif. Salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik, meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu, adalah ia terlatih (terbiasa) untuk melakukan kebaikan.⁷⁰ Berikut pembiasaan Akhlak Al-Karimah di SD Nasima Semarang:

a) Rutinitas penyambutan peserta didik

Rutinitas penyambutan peserta didik di antaranya yaitu penyambutan peserta didik oleh guru piket ataupun karyawan dan siswa piket. Membiasakan peserta didik untuk senyum salam dan sapa, pengecekan atribut seragam, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.

b) Pembiasaan rutinitas pagi

Sebelum masuk kelas anak-anak berbaris rapi dan benar di depan kelas pada pukul 06.50 WIB,

⁷⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 31.

kemudian membaca ikrar dengan tertib dan hikmat. Setelah itu bersalaman dengan guru, memasuki ruangan dengan tertib, mendahulukan kaki kanan dan mengucapkan salam.

Penghormatan kepada Bendera merah putih, melakukan lagu Indonesia Raya, Mars Nasima, dan Hymne Nasima. Membaca Asma'ul Husna, membaca surat-surat pendek dan doa (untuk orang tua, selamat dunia akhirat, sebelum belajar) WIFLE (what I Feel Like Expressing). Duduk rapi, belajar, dan berkarya dengan bersungguh-sungguh.

c) Rutinitas Siang

Sebelum melaksanakan shalat dzuhur peserta didik makan terlebih dahulu, yang mana makanannya telah disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar anak mensyukuri dan menghargai semua yang disediakan, efisiensi waktu ishoma, dan memaksimalkan pemantauan anak pada kegiatan ishoma. Sekolah ini tidak membuka kantin hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik hidup teratur dan tidak konsumtif. Ketika makan siang peserta didik dibiasakan untuk makan dan minum sesuai etika Islami (mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah, duduk, memberesi tempat makan, dan membuang sampah). Kegiatan berlanjut dengan shalat sunnah ba'diyah dan qabliyah

dan shalat dhur berjama'ah bagi seluruh warga SD Nasima. Kemudian setelah selesai sholat dilanjutkan dengan istighasah bersama yang terdiri dari membaca wirid, asmaul husna, shalawat nariyah dan dilanjutkan dengan doa kemudian dilanjut KBM.

d) Rutinitas sore

Rutinitas sore hari antara lain: menyanyikan salah satu lagu nasional, berdoa tutup majlis (Al-Ashr, doa keluar kelas, doa naik kendaraan), merapikan meja kursi, bersalaman dengan bapak atau ibu guru untuk menuju tempat shalat, wdhu, shalat sunnah qabliyah, shalat ashar berjamaah, dzikir dan kemudian pulang ke rumah masing masing.

b. Kompetensi Ke-Bahasaa-an

Kompetensi bahasa menekankan pada pengenalan, pemahaman, dan penguasaan bahasa sendiri (bahasa Indonesia dan bahasa daerah) serta bahasa asing. Bahasa asing yang perlu dikuasai adalah bahasa Inggris dan Arab secara aktif. Penguasaan multibahasa itu akan mempermudah peserta didik dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Budaya membaca, menulis, dan mengemukakan gagasan secara cerdas dan santun menjadi cerminannya. Kompetensi bahasa ini mempersiapkan peserta didik berkomunikasi, bersahabat, bekerja sama, dan bersaing dengan sesama bangsa Indonesia, maupun bangsa asing. Kompetensi bahasa ini dikembangkan melalui

pembelajaran bahasa Inggris, mendatangkan *native speaker*, pembelajaran bahasa Arab, *student camp* ke luar negeri, dan *english camp* di Pare Kediri.

c. Kompetensi Eksakta

Kompetensi eksakta ada yang terintegrasi dalam pembelajaran juga terdapat bentuk-bentuk lain selain pembelajaran supaya dapat mempunyai daya pikir kritis yang tinggi serta mampu berdaya logika yang baik. Kompetensi eksakta matematika dan sains meliputi fisika, biologi, kimia, geografi, dan astronomi. Kompetensi eksakta secara integratif membentuk insan Indonesia yang berpengetahuan dalam serta luas.⁷¹

d. Kompetensi Teknologi (*Information and Technology*)

Kompetensi teknologi informasi perlu dikuasai peserta didik guna menyikapi perubahan zaman yang dinamis. Beberapa materi dasar, penerapan, dan pengembangan teknologi informasi terkini dieksplorasi peserta didik di dalam pendampingan guru. Akhlak mulia, sikap inovatif, dan bertanggung jawab menjadi pilar penerapan teknologi informasi dalam kehidupan. Tujuan kompetensi ini adalah membentuk insan Indonesia yang menguasai teknologi informasi sekaligus memanfaatkannya secara tepat dan benar.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Budiani, M. Pd., Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

1) Strategi pendidikan holistik di SD Nasima Semarang

Untuk mengimplementasikan pendidikan holistik yang terangkum dalam empat kompetensi di atas, terdapat strategi yang dilakukan SD Nasima. Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷² Jadi strategi tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan holistik di SD Nasima. Berikut strategi-strategi yang dilaksanakan:⁷³

a. Melalui budaya sekolah

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik, petugas tenaga kependidikan atau administrasi, peserta didik, masyarakat sekitar sekolah.⁷⁴ Pendidikan tidak bisa terlepas dari kebudayaan, karena manusia yang berbudaya adalah manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga mereka

⁷² Raden Ahmad Muhajir Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, *Jurnal Pusaka*, (Vol. 4.2, 2017), hlm. 14-32.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Budiani, M. Pd., Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

⁷⁴ Suwandayani, Beti Istanti dan Nafi Isbadrianingtyas, Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 85.

mampu berpikir secara rasional, kritis, dan memiliki karakter serta kepribadian yang cinta pada keharmonisan kehidupan. Budaya menjadi penting untuk dikembangkan di setiap satuan pendidikan agar pembelajaran yang dijalani peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang tidak lepas dari lingkungan dimana mereka berada.

Pendidikan holistik dalam budaya sekolah terimplementasikan dalam kebiasaan yang dibentuk dalam lingkungan sekolah. SD Nasima adalah lembaga pendidikan yang menciptakan budaya sekolah yang kokoh dengan berpedoman pada visi misi sekolah yaitu membimbing Insan Indonesia Berilmu dan berakhlak karimah.

Budaya sekolah Nasima yang dijabarkan dalam nama NASIMA sendiri yang memuat nilai-nilai inti nasima yaitu nasionalis, agamis, santun komunikatif, integritas Kuat, makmur berkelimpahan, aktif bekerjasama, yakin terbaik, empati, siap bertanggung jawab. Berikut budaya yang diterapkan di SD Nasima:⁷⁵

⁷⁵ Buku Progam SD nasima Tahun Pelajaran 2019/2020, hlm. 21.

- 1) Budaya religius
Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan, salat berjama'ah, mengaji setiap hari, menabung untuk ibadah qurban, pesantren Nasima, PHBI pada hari "H"
- 2) Budaya nasionalis
Kelas nusantara, memakai pakaian adat Jawa Tengah pada tanggal 17, pakaian uansa merah putih pada tanggal 7, pakaian santri pada tanggal 22, pakaian adat nusantara pada peringatan HUT Republik Indonesia, dan pakaian pejuang pada hari pahlawan.
- 3) Budaya senyum salam sapa
Guru piket menyambut kedatangan pagi dan mengantar kepulangan, cium tangan dan ucapkan salam.
- 4) Budaya tertib
Budaya tertib lalu lintas, datang tidak terlambat, meletakkan barang pada tempatnya, barang milik pribadi diberi identitas, sabar mengantri.
- 5) Budaya mandiri
Menyiapkan segala perlengkapan sekolah secara mandiri, membawa bekal dari rumah, tidak ada titipan barang ketinggalan, mematuhi batas antar jemput, tugas piket.
- 6) Budaya peduli lingkungan

Membuang sampah pada tempatnya, merapikan kembali barang yang sudah digunakan, dan meminimalkan sampah plastik.

b. Pengenalan Lingkungan

Merupakan kegiatan yang disusun sekolah untuk kegiatan ke luar sekolah dengan kunjungan ke lingkungan. Kegiatan ini disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana contohnya pada kelas 2 dengan tema pengalamanku. Maka peserta didik diajak ke suatu tempat yang berhubungan dengan tema tersebut. Untuk mengaplikasikan pembelajaran di luar kelas dengan kondisi sesungguhnya.⁷⁶ Tujuan pendidikan holistik adalah untuk mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Kegiatan intrakulikuler

Kegiatan intrakulikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sedangkan tujuan dari proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lulu Arifatun. M, S. Pd, Guru kelas V pada tanggal 29 januari 2020 di ruang guru SD Nasima.

dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial.⁷⁷

Pembelajaran dan pendidikan SD Nasima dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan melalui metode kreatif. Wali atau guru kelas dan guru-guru pengampu mata pelajaran dibekali dengan pemahaman konsep dan keterampilan mendidik anak.⁷⁸ Materi pelajaran disusun secara tematik diintegrasikan dengan kekhasan Nasima. Berbagai alat peraga dan media pembelajaran diciptakan guru dan peserta didik secara kreatif. Tata ruang belajarpun disediakan secara interaktif. Meja kursi peserta didik, rak perlengkapan, karpet pajangan, dan pernak-pernik ruangan dibuat warna-warni serta edukatif. Selain itu disediakan pula area permainan, perpustakaan, laboratorium, lapangan dan sebagainya sehingga peserta didik merasa gembira dalam belajar dan bermain. ⁷⁹ Hal di atas sesuai dengan pendekatan pendidikan holistik yang membutuhkan suasana belajar

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lulu Arifatun. M, S. Pd, Guru kelas V pada tanggal 29 Januari 2020 di ruang guru SD Nasima.

⁷⁹ Supramono dkk, *Jas Merah*,...hlm. 23.

yang efektif, menyenangkan, dan dapat mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia secara holistik.⁸⁰

d. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. SD Nasima juga memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler terdiri dari 3, yaitu wajib pilihan dan khusus.⁸¹

1) Ekstra wajib

Ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan adalah pramuka. Terdiri dari PRAMUKA SIAGA (kelas III-

⁸⁰ Musfah, *Pendidikan Holistik...*, hlm. 276.

⁸¹ Buku Program SD Nasima Tahun Pelajaran 2019/2020, hlm. 20-21.

IV), dan PRAMUKA PENGGALANG (kelas V). Pelaksanaan kegiatan pramuka sesuai dengan jadwal di masing-masing kelas.

2) Ekstra kurikuler pilihan

Merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang olahraga, seni, dan akademis. Setiap peserta didik memilih salah satu ekstrakurikuler.

a) Olahraga

Futsal, bulu tangkis, catur, renang, pencak silat, taekwondo, dan panahan.

b) Seni

Tari, menggambar creative club, lukis, band, vokal atau padus, dan cinematography.

c) Akademis

English club, robotik, sains club, robotika, jarimatika, dan olimpiade.

3) Ekstra khusus

Ekstrakurikuler khusus yang diselenggarakan adalah dokter kecil, polisi keamanan sekolah, olimpiade, tari “*ratoe jaro*”, rebana merah putih. Peserta ekstrakurikuler khusus adalah peserta didik kelas III, IV, dan V yang terpilih melalui seleksi atau ditugaskan oleh sekolah.

e. Kegiatan khusus

Kegiatan khusus adalah kegiatan yang diadakan sekolah dan sudah menjadi program sekolah dalam rangka mengembangkan, mengasah, dan meningkatkan potensi peserta didik di antaranya:⁸²

- 1) HUT Nasima
- 2) Student Ekspo
- 3) Pekan Sisi

3. Evaluasi Pendidikan Holistik

Hal penting yang tidak boleh dilewatkan oleh lembaga pendidikan adalah evaluasi. Evaluasi berguna untuk mengetahui seberapa besar tujuan sekolah tercapai, dan mengetahui kekurangannya untuk perbaikan masa datang.⁸³ SD Nasima Semarang telah menerapkan pendidikan holistik yang membimbing peserta didik dalam menumbuhkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, sosial, estetika, dan spiritual melalui pengembangan empat kompetensi kependidikan khas Sekolah Nasima yang diimplementasikan melalui 5 strategi, yaitu melalui budaya sekolah, jelajah nusantara, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan khusus.

Proses pendidikan holistik di SD Nasima Semarang didukung dengan lengkapnya sarana dan prasarana untuk

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Budiani, M. Pd., Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah. .

⁸³ Supramono dkk, *Jas Merah*,...hlm. 17.

pengembangan potensi siswa. Hal tersebut berupa aula untuk mengembangkan potensi spiritual seperti sholat berjama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya. Lapangan untuk mengembangkan potensi fisik siswa. Laboratorium untuk mengembangkan potensi intelektual, dan lain sebagainya. Selain sarana dan prasarana yang lengkap, faktor pendukung terdapat dalam tenaga pendidik yang berkualitas. Semua tenaga pendidik di SD Nasima lulus S1. Guru mengaji hafidz Al-Qur'an dan bersertifikat kompetensi metode UMMI. Serta beberapa diantaranya berprestasi dalam lomba guru. Guru yang energik, ramah, teladan, *care*, dan komunikatif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah terdapat 2 faktor kendala dalam mengimplementasikan pendidikan holistik di SD Nasima Semarang yaitu:⁸⁴

- 1) Faktor intern yaitu tidak semua guru memahami konsep dan menjalankan sebagaimana progam yang disusun.
- 2) Faktor ekstern yaitu pola pendidikan di sekolah belum didukung oleh pihak lingkungan di rumah alhasil pendidikan yang dibentuk di sekolah tidak sejalan serta hasil yang diinginkan tidak nampak.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Budiani, M. Pd., Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana konsep, implementasi, dan evaluasi pendidikan holistik. Untuk menganalisis data tersebut ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu penggolongan, penyaringan, kemudian penyimpulan dari data-data yang diterima. Oleh karena itu dalam IV ini penulis menganalisis ketiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

1. Konsep Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang

Konsep pendidikan holistik di SD Nasima adalah pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, estetika, dan spiritual sehingga menjadi warga negara yang memiliki kesadaran global untuk memaksimalkan potensinya sebagai manusia secara utuh berwatak Pancasila. Konsep pendidikan holistik tersebut selaras dengan visi misi SD Nasima yang berbunyi “Membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak al Karimah. Adapun misinya adalah 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas, 2) Menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia Raya, dan 3) Mewujudkan kesejahteraan bersama. Visi misi tersebut diwujudkan dalam proses pendidikan holistik dengan membimbing tumbuh kembang kecerdasan majemuk anak terintegrasi pendidikan karakter nasionalis agamis dan

pengembangan empat kompetensi kependidikan khas Sekolah Nasima empat kompetensi kependidikan khas Sekolah Nasima yaitu kompetensi Ke-Nasima-an (nasionalis agamis), kompetensi Ke-Bahasa-an, kompetensi Eksakta, dan kompetensi Teknologi (*information and technology*). Sehingga terbentuk generasi Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (nasionalis).

2. Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang

Implementasi pendidikan holistik di SD Nasima Semarang termuat dalam empat kompetensi Nasima yaitu kompetensi ke-Nasima-an, kompetensi ke-Bahasa-an, kompetensi eksakta, kompetensi teknologi (*information and technology*) yang diimplementasikan melalui 5 strategi, *pertama* yaitu melalui budaya sekolah yang dijabarkan dalam nama NASIMA sendiri yang memuat nilai-nilai inti Nasima yaitu nasionalis, agamis, santun komunikatif, integritas kuat, makmur berkelimpahan, aktif bekerjasama, yakin terbaik, empati, siap bertanggung jawab. Budaya yang diterapkan di SD Nasima berbentuk budaya religius, budaya nasionalis, budaya senyum salam sapa, budaya tertib, budaya mandiri, dan budaya peduli lingkungan. *Kedua* adalah pengenalan lingkungan berupa kunjungan

pembelajaran di lingkungan agar anak-anak belajar secara nyata di kehidupan. *Ketiga* adalah kegiatan intrakurikuler berupa kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan melalui metode kreatif. Wali atau guru kelas dan guru-guru pengampu mata pelajaran dibekali dengan pemahaman konsep dan keterampilan mendidik anak. Materi pelajaran disusun secara tematik diintegrasikan dengan kekhasan Nasima. Berbagai alat peraga dan media pembelajaran diciptakan guru dan peserta didik secara kreatif. Tata ruang belajarpun disediakan secara interaktif. Meja kursi peserta didik, rak perlengkapan, karpet pajang, dan pernak-pernik ruangan dibuat warna-warni serta edukatif. Selain itu disediakan pula area permainan, perpustakaan, laboratorium, lapangan dan sebagainya sehingga peserta didik merasa gembira dalam belajar dan bermain. *Keempat* adalah kegiatan ekstrakurikuler berupa wadah pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Terdiri dari tiga ekstra wajib, pilihan dan khusus. *Kelima* adalah kegiatan khusus berupa kegiatan yang diadakan sekolah dan sudah menjadi program sekolah dalam rangka mengembangkan, mengasah, dan meningkatkan potensi peserta didik seperti HUT Nasima, student expo, pekan sisi, , dan lain sebagainya.

3. Evaluasi Pendidikan Holistik SD Nasima Semarang

SD Nasima Semarang telah menerapkan pendidikan holistik yang membimbing peserta didik dalam menumbuhkan

potensi kecerdasan intelektual, emosional, sosial, estetika, dan spiritual melalui pengembangan empat kompetensi kependidikan khas Sekolah Nasima yang diimplementasikan melalui 5 strategi, yaitu melalui budaya sekolah, pengenalan lingkungan, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan khusus.

Proses pendidikan holistik di SD Nasima Semarang didukung dengan lengkapnya sarana dan prasarana serta guru yang berkualitas. terdapat 2 faktor kendala dalam mengimplementasikan pendidikan holistik di SD Nasima Semarang yaitu faktor intern yaitu tidak semua guru memahami konsep dan menjalankan sebagaimana program yang disusun dan faktor ekstern yaitu pola pendidikan di sekolah belum didukung oleh pihak lingkungan di rumah alhasil pendidikan yang dibentuk di sekolah tidak sejalan serta hasil yang diinginkan tidak nampak.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam melakukan penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, selain itu ada banyak kendala atau hambatan. Adapun keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan hanya terbatas pada satu tempat yakni SD Nasima Semarang sebagai tempat penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti sangat menyadari dalam melaksanakan penelitian ini memiliki batas kemampuan dalam pengetahuan, baik dalam penulisan, teori, atau materi yang disampaikan. Maka dari itu untuk mengatasi hal demikian penulis sering berkonsultasi dengan teman, saudara, dan dosen pembimbing yang sudah berpengalaman supaya hasil penelitian menjadi lebih baik.

3. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang singkat. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja.

Namun meskipun banyak kendala atau rintangan yang dihadapi serta waktu yang singkat dalam melakukan penelitian ini, Alhamdulillah peneliti bersyukur penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pendidikan holistik di SD Nasima Semarang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan holistik di SD Nasima Semarang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, estetika, dan spiritual sehingga menjadi warganegara yang memiliki kesadaran global untuk memaksimalkan potensinya sebagai manusia secara utuh berwatak pancasila yang tertuang dalam visi misi SD Nasima yang berbunyi “Membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak al Karimah. Adapun misinya adalah 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas, 2) Menciptakan lokomotif-lokomotifbarumenuju Indonesia Raya, dan 3) Mewujudkan kesejahteraan bersama. visi misi tersebut diwujudkan dalam proses pendidikan holistik dengan membimbing tumbuh kembang kecerdasan majemuk anak terintegrasi pendidikan karakter nasionalis agamis dan pengembangan empat kompetensi kependidikan khas Sekolah Nasima.
2. Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang terdapat dalam proses pendidikan yang termuat dalam empat

kompetensi Nasima yaitu kompetensi ke-Nasima-an, kompetensi ke-Bahasa-an, kompetensi eksakta, kompetensi teknologi (*information and technology*) yang diimplementasikan melalui 5 strategi, yaitu melalui budayasekolah, jelajah nusantara, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan khusus.

3. SD Nasima Semarang telah menerapkan pendidikan holistik yang membimbing peserta didik dalam menumbuhkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, sosial, estetika, dan spiritual melalui pengembangan empat kompetensi kependidikan khas Sekolah Nasima yang diimplementasikan melalui 5 strategi, yaitu melalui budaya sekolah, pengenalan lingkungan, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan khusus. Dalam pelaksanaannya terdapat dua kendala yang dihadapi berupa faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu tidak semua guru memahami konsep dan menjalankan sebagaimana program yang disusun. Faktor ekstern yaitu pola pendidikan di sekolah belum didukung oleh pihak lingkungan di rumah, alhasil pendidikan yang dibentuk di sekolah tidak sejalan serta hasil yang diinginkan tidak nampak pada peserta didik.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi kemajuan dalam dunia pendidikan. Selama penelitian tentang

pendidikan holistik di SD Nasima Semarang, penulis mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, di antaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan
Semoga lembaga pendidikan tetap berusaha menjaga dan mengembangkan kualitas pendidikan.
2. Bagi Siswa
Senantiasa menjaga dan tetap mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan lebih memaksimalkan waktu luang untuk bisa mengerjakan secara teliti dan baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Berkat izin dan ridha Allah Swt. Penulisannya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan. Sebab itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat, khususnya bagi pembaca pada umumnya. Aminn ya Rabbal alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2007.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, *Jurnal Pusaka*, Vol. 4.2 , 2017.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Buku Progam SD Nasima Tahun Pelajaran 2019/2020,
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2015.
- Cholisin, *Peran Guru PKndalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PPKn FKIP UAD, 2011.
- Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pembinaan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2018.
- Furdyartanta, Ki, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral Pengantar keWawasan Pendidikan Nasional Indonesia yang Komprehensif*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010.
- Harni, "Pendidikan Holistik dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisi Pemikiran Amie Primarni dalam Buku Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna)", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

<https://faktualnews.co/2019/12/22/remaja-bau-kencur-di-blitarmabuk-dan-mesum-tiga-di-antaranya-masih-sd/183189/>, diakses pada 17 Januari 2019 jam 00.31.

<https://www.suara.com/news/2019/11/24/111003/bermula-saling-ejek-di-medsos-tawuran-antar-siswa-sd-pecah-di-batam>, diakses pada, 17 Januari 2019 jam 00.10 WIB.

Husna, Asmaul, “Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2017. Marhaeni, A.A.I.N. dan L. P. Artini, “Asesmen Autentik dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, April 2015.

Jahroh, Windi Siti dan Nana Sutarna, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral, *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2016.

Jamaris, Martini, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Kadir, Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kharisma, 2012.

Latifa, Umi, *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember, tahun 2017.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.

- Musfah, Jejen, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Pratiwi, Scundy N., dkk., Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa, *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 1, tahun 2019.
- Ratnawati, Dianna, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 3, No. 2, tahun 2015.
- Rianawati, Ida, Implementasi Pendidikan Holistik di SMA Berasrama (Boarding School) dalam Kajian Teori dan Praktik (Studi Kasus di SMA Negeri 10 Malang), *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rubiyanto, Nanik dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, Jakarta : prestasi pustakarya, 2010.
- Rubiyanto, Nanik dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2010.
- Saat, Sulaiman, Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2015.
- Samho, Bartolomeus dan Oscar Yasunari, *Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Tantangan Implementasinya di Indonesia*, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2009.
- Sari, Nurdiana, "Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 2 No.01, tahun 2018.
- Shihab, M. Quraish, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006.

- Sholichah, Aaas Siti, Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, April Tahun 2018.
- Sudrajat, Akhmad *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknikdan Model Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supramonodkk, *Jas Merah Sang Guru Refleksi 20 Tahun Sekolah Merah Putih NASIMA*, Semarang: Yayasan Pendidikan Islam NASIMA, 2014.
- Suwandayani, Beti Istanti dan Nafi Isbadrianingtyas, Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan*, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2017.
- Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.
- Thomas, Amstrong, *Sekolahnya Para Juara*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Ulfatin, Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Wahab, Muhibb Abdul, *Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Integratif Bervisi Pemajuan Peradaban*, Jakarta: UIN Jakarta, 2017.
- Hasan, Hafidz, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, Solo: CV. Ramadhani, 1989.

Widyastono, Herry , “Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, No. 4, tahun 2012.

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, “Holisme”
<https://id.wikipedia.org/wiki/Holisme>, diakses 10 Juli 2019.

Zainuddin, M., *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi UlulAlbab*, Malang, UIN Press, 2007.

Zulfiati, Heri Maria, Pendidikan Karakter Perspektif Ki HajarDewantara, *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 27 April 2019.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Lampiran 1

Deskripsi dan Data Sekolah SD Nasima Semarang

A. Sejarah

Sekolah Dasar Nasima berdiri pada tahun 1995 tepatnya pada tanggal 1 Juli 1995 oleh H. Yusuf Nafi". Berada di Jalan Puspanjolo selatan No.53 kelurahan Bojong salaman kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. SD Nasima berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nasima dengan nomor induk sekolah 106100 dan nomor statistik sekolah 102030114070, dan memiliki luas tanah dan bangunan 2900m². Kata "NASIMA" merupakan akronim dari nasionalis dan agamis. Perpaduan antara agama dan nasionalis sudah dapat tergambar pada penampilan fisiknya. Bangunan SD Nasima didominasi warna merah putih, selain itu di setiap ruangan di beri nama daerah yang ada di Indonesia, agar peserta didik mengenal daerah-daerah secara lebih lengkap. Sedangkan untuk agama dapat dilihat dari tulisan Arab yang ada di setiap ruang kelas dan sudut jalan.

Awal perkembangan TK Nasima menjadi unit sekolah pertama yang didirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nasima pada tahun 1994. Tiga orang guru dengan 17 peserta didik mengawali perintisan Sekolah Nasima yang beralamat di Jl Puspanjolo Selatan 53 Semarang itu. Setahun kemudian, tahun 1995, berdirilah SD Nasima. Tahun 1997, YPI Nasima mendapat amanah untuk meneruskan pengelolaan SD Trijaya dan SMP Budisiswa. SD Trijaya tutup dan peserta didiknya mutasi ke SD

Nasima. SD Nasima memiliki kelas I-VI pada tahun ketiga usianya.

Sejak berdiri Sekolah Nasima selalu berkomitmen dalam penyelenggaraan pendidikan anak bangsa yang berkualitas. Kekhasan pendidikan Nasima adalah kuatnya ruh pendidikan nasionalisme agama. Pelaksanaan setiap proses pendidikannya terintegrasi dengan pembekalan kompetensi nasionalisme agama (nasima), kompetensi eksakta, kompetensi bahasa komunikasi dunia, kompetensi teknologi terapan, terutama teknologi informasi.

B. Letak Geografis SD

Secara geografis letak sd nasima cukup strategis untuk pelajar tempatnya dekat dengan pusat keramaian kota, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. SD Nasima terletak di jalan Pusponjolo Selatan No. 53 Kelurahan Bojong Salaman Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dengan perbatasan:

- a. Sebelah selatan Jalan Pusponjolo no. 53
- b. Sebelah barat dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah timur dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah utara dengan perumahan penduduk

C. Visi Misi Sekolah Nasima

1. Visi Sekolah

Membimbing Insan Indonesia Berilmu dan Berakhlak Karimah.

2. Misi Sekolah

- a) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas.
- b) Menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia Raya
- c) Mewujudkan kesejahteraan bersama

D. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia yang dimaksud yaitu pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SD Nasima yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Struktural	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Waka Kesiswaan	1
3.	Waka Admin dan Sarpra	1
4.	Waka Kurikulum	1
5.	Guru	55
6.	TU	1
7.	Pustakawan	1
8.	Operator Sekolah	1
9.	Perawat	1
10.	Bag. Keuangan	1
11.	Teknisi IT	1
12.	Satpam	4
Jumlah		69

E. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi di SD Nasima. Suasana sekolah sangat bersih, dan rapi sehingga memberikan kenyamanan bagi peserta didik untuk belajar, penataan ruang yang sangat rapi dan terdapat ruang yang digunakan untuk menampilkan beragam hasil karya dari peserta didik. Terdapat berbagai fasilitas yang

menunjang proses belajar peserta didik. berikut fasilitas yang terdapat di SD Nasima:

1. Kelas-kelas yang nyaman
2. Lapangan
3. UKS
4. Perpustakaan
5. Arena bermain outdoor
6. Tempat wudhu
7. Ruang resepsionis
8. Ruang BK
9. Aula
10. Lab. Komputer
11. Lab IPA
12. Lab. Sains
13. Lab. Matematika
14. Pos security

Selain fasilitas di atas, SD nasima juga memiliki beberapa fasilitas di setiap kelas antara lain loker kelas, rak sepatu, AC, sound central, audio system, LCD proyektor dan CCTV di setiap kelas. Dalam penataan ruangan kelas, selain meja kursi juga terdapat tempat belajar lesehan agar anak tidak bosan dalam belajar. Ruang kelas juga ditata khas daerah-daerah nusantara.

Ciri khas dari sekolah Nasima adalah desain sekolah berkarakter merah putih dan di beberapa tempat tertentu diletakkan tulisan-tulisan mutiara dan nilai-nilai inti Nasima. Hal

yang mempercantik dari sekolah ini adalah tanaman pohon atau bunga di area depan. Serta beberapa tempat sampah. Di sekolah nasima tidak diperbolehkan jajan maka di beberapa sudut terdapat tempat galon sebagai isi ulang botol minum peserta didik. Ini sebagai keikutsertaan Nasima dalam mengurangi limbah plastik.

Keberadaan fasilitas di SD Nasima berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan holistik, misalnya Aula yang dapat digunakan tempat multifungsi sebagai tempat sholat berjamaah dapat menunjang aspek spiritualitas. Perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar dan memudahkan akses bagi siswa untuk memperluas cakrawala ilmu. Arena bermain, outbond mini, dan kebun sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mengenal luar kelas dan alam serta meningkatkan motorik siswa. Serta terdapat Lab sains, lab. Komputer, sebagai penunjang pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik.

Lampiran 2

Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima

Aspek	Item	Pernyataan	
		Ya/ Ada	Ya/ Tidak Ada
1. Proses Pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan	a. Pemanfaatan lingkungan sosial.		
	b. Pemanfaatan lingkungan budaya.		
	c. Pemanfaatan lingkungan alam.		
2. Pengembangan aspek spiritual	a. menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat pada ketentuan tersebut		
	b. memberi contoh-contoh menjadi hamba Tuhan yang benar		
	c. memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri		
	d. mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah		
3. Pengembangan Aspek Estetika	a. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui musik		
	b. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui gambar/senirupa lain		
	c. Memberikan kesempatan		

Aspek	Item	Pernyataan	
		Ya/ Ada	Ya/ Tidak Ada
	siswa mengekspresikan diri melalui sastra		
4. Pengembangan Aspek Fisik	a. Mengajak siswa melakukan berbagai gerakan		
	b. Mengadakan permainan		
	c. Mengadakan perjalanan lapangan		
	d. Mengajak siswa membuat model tertentu yang membutuhkan keterampilan motorik		
5. Pengembangan Aspek Intelektual	a. Memberikan kesempatan bagi siswa merencanakan cara untuk menemukan jawaban		
	.b. Membimbing siswa merefleksikan hasil temuan sementara		
6. Pengembangan Aspek Emosional	.a. Mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati		
	b. Memberi kesempatan bagi siswa untuk menggambarkan perasaannya terhadap sesuatu		
	c. Mengajarkan bentuk empati		
	d. Mendidik belajar amanah		
	e. Memberikan bentuk teguran bagi siswa yang kurang disiplin		
	f. Memberikan penguatan bagi siswa yang berani		

Aspek	Item	Pernyataan	
		Ya/ Ada	Ya/ Tidak Ada
	dan percaya diri mengemukakan pendapat		
7. Pengembangan Aspek Sosial	a. Memberikan pesan moral		
	b. Siswa menerapkan pengetahuan selama proses pembelajaran		
	c. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan di masyarakat		
	d. Melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif		
	e. Mengadakan kerja tim		
	f. Meminta siswa menaati peraturan pembelajaran di kelas		
	g. Menyajikan berbagai permasalahan sosial untuk dibahas bersama		
	h. Guru mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial		

Lampiran 3

Hasil Observasi Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima

Aspek	Item	Pernyataan	
		Ya/ Ada	Ya/ Tidak Ada
1. Proses Pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan	a. Pemanfaatan lingkungan sosial.	√	
	b. Pemanfaatan lingkungan budaya.	√	
	c. Pemanfaatan lingkungan alam.		
2. Pengembangan aspek spiritual	a. menyediakan lingkungan pembelajaran yang memiliki aturan dan nilai-nilai kebenaran yang berpusat dari Tuhan sekaligus mengajak siswa untuk taat padaketentuan tersebut	√	
	b. memberi contoh-contoh menjadi hamba Tuhan yang benar	√	
	c. memberikan pengetahuan segala sesuatu tentang Tuhan dan cara mendekatkan diri	√	
	d. mengajak siswa dengan pembiasaan beribadah	√	
	a. Memberikan kesempatan	√	

Aspek	Item	Pernyataan	
		Ya/ Ada	Ya/ Tidak Ada
3. Pengembangan Aspek Estetika	tansiswamengekspresikan dirimelalui musik		
	b. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui gambar/seni rupa lain	√	
	c. Memberikan kesempatan siswa mengekspresikan diri melalui sastra	√	
4. Pengembangan Aspek Fisik	a. Mengajak siswa melakukan berbagai gerakan	√	
	b. Mengadakan permainan	√	
	c. Mengadakan perjalanan lapangan	√	
	d. Mengajak siswa membuat model tertentu yang membutuhkan keterampilan motorik	√	
5. Pengembangan Aspek Intelektual	g. Memberikan kesempatan bagi siswa merencanakan cara untuk menemukan jawaban	√	
	.b. Membimbing siswa merefleksikan hasil temuan sementara	√	

Aspek	Item	Pernyataan	
		Ya/ Ada	Ya/ Tidak Ada
6. Pengembangan Aspek Emosional	.a. Mengarahkan siswa untuk memiliki rasa rendah hati	√	
	h. Memberi kesempatan bagi siswa untuk menggambarkan perasaannya terhadap sesuatu	√	
	i. Mengajarkan bentuk empati	√	
	j. Mendidik belajar amanah	√	
	k. Memberikan bentuk teguran bagi siswa yang kurang disiplin	√	
	l. Memberikan pengakuan bagi siswa yang berani dan percaya diri mengemukakan pendapat	√	
7. Pengembangan Aspek Sosial	i. Memberikan pesan moral	√	
	j. Siswa menerapkan pengetahuan selama proses pembelajaran	√	
	k. Memberikan kesempatan bagi	√	

Aspek	Item	Pernyataan	
		Ya/ Ada	Ya/ Tidak Ada
	siswa untuk menerapkan pengetahuan di masyarakat		
	l. Melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif	√	
	m. Mengadakan kerja tim	√	
	n. Meminta siswamenaati peraturanpembelajaran di kelas	√	
	o. Menyajikan berbagai permasalahan sosial untuk dibahas bersama	√	
	p. Guru mengajarkan siswa bentuk kepedulian sosial	√	

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah SD Nasima Semarang

Nama responden :

Hari jam :

Tempat :

- a. Sejak kapan pendidikan holistik diterapkan di sekolah ini?
- b. Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan holistik?
- c. Apa saja program yang dilakukan dan akan dilakukan di sekolah untuk menunjang pendidikan yang holistik?
- d. Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran holistik? Dan apakah sudah fasilitas yang ada saat ini menunjang pembelajaran peserta didik.
- e. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam merencanakan pendidikan holistik?
- f. Apakah bapak/ibu berkoordinasi dengan guru dalam menyusun visi-misi, program kerja sekolah, sasaran program kerja sekolah? Jika ya bagaimana?
- g. Apakah pembelajaran di sini sudah mengembangkan kemampuan spiritual, sosial, fisik, estetik, emosional, dan intelektual siswa secara holistik?
- h. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan spiritual siswa?

- i. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa?
- j. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa?
- k. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan emosional siswa?
- l. Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa?
- m. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan holistik?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah SD Nasima Semarang

Nama responden :

Hari jam :

Tempat :

- a. Sejak kapan pendidikan holistik diterapkan di sekolah ini?
- b. Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan holistik?
- c. Apa saja program yang dilakukan dan akan dilakukan di sekolah untuk menunjang pendidikan yang holistik?
- d. Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran holistik? Dan apakah sudah fasilitas yang ada saat ini menunjang pembelajaran peserta didik?
- e. Apakah model /pendekatan /strategi/ metode pembelajaran yang dipilih selalu bervariasi?
- f. Apa saja pertimbangan guru dalam menentukan model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran?
- g. Apakah sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan beragam?
- h. Seberapa penting sumber belajar, alat peraga, dan media dalam pembelajaran?
- i. Penilaian apa yang digunakan guru dalam pembelajaran?
- j. Bagaimana perencanaan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran holistik di sekolah?

- k. Adakah kegiatan percobaan yang dilakukan siswa?
- l. Apakah guru memperhatikan motivasi, emosi, minat, dan gaya belajar siswa?
- m. Apa saja bentuk pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran?
- n. Bagaimana sekolah memfasilitasi perbedaan siswa terkait minat, emosi, dan gaya belajarnya?
- o. Apakah pembelajaran di sini sudah mengembangkan kemampuan spiritual, sosial, fisik, estetik, emosional, dan intelektual siswa secara holistik?
- p. Bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki tersebut?
- q. Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan spiritual siswa?
- r. Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan estetika siswa?
- s. Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa?
- t. Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa?
- u. Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan emosional siswa?
- v. Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa?

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Kepada Wali Murid Sekolah SD Nasima Semarang

Nama responden :

Hari jam :

Tempat :

- a. Mengapa Bapak/Ibu memilih menyekolahkan anak di disini?
- b. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan sekolah ini dengan sekolah lain?
- c. Apakah menurut Bapak/Ibu semua fasilitas dan pelayanan di sekolah ini cukup baik? Apakah selama ini ada keluhan dari putra/putri mengenai fasilitas/pelayanan di sekolah ini?
- d. Program apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk membuat siswa semangat belajar?
- e. Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah menceritakan hal-hal unik dan menarik saat di sekolah kepada Anda?
- f. Apakah putra/putri Bapak/Ibu sering menanyakan tentang pengetahuan tertentu kepada Anda?
- g. Apakah Bapak/Ibu sering membantu putra/i-nya mengerjakan tugas rumah?
- h. Bagaimana aktivitas ibadah putra/putrid Bapak/Ibu ketika di rumah?
- i. Bagaimana sikap putra/putri Bapak/Ibu saat dirumah?

- j. Apakah sekolah juga berkomunikasi dan bekerjasama dengan bpk/ibu untuk membiasakan anak disiplin, tertib, jujur, menghargai orang lain dan karakter baik yang lainnya?
- k. Apakah menurut bpk/ibu siswa dibiasakan disiplin dalam melaksanakan semua aktivitas di sekolah? Jika ya disiplin dalam hal apa?
- l. Bagaimana dengan penanaman karakter, apakah sudah cukup baik? Jika ya, apakah bpk/ibu merasakan perubahan karakter putra putri bapak ibu setelah sekolah di sini? Jika Ya, berikan contoh perubahan itu!
- m. Apakah sekolah juga memotivasi siswa untuk berprestasi di bidang seni, keterampilan, dan olah raga?
- n. Bagaimana komunikasi antara guru dengan orang tua dalam membantu siswa belajar? Apakah ada jadwal panggilan orang tua ke sekolah yang diatur oleh sekolah? Jika ya, biasanya apa yang dibicarakan?

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Murid Sekolah SD Nasima Semarang

Nama responden :

Hari jam :

Tempat :

- a. Apakah kamu senang belajar di sekolah? Mengapa kamu senang belajar di sekolah ini?
- b. Pernahkah kamu merasa bosan belajar di sekolah? Mengapa?
- c. Pernahkah kamu merasa bosan belajar di sekolah? Mengapa?
- d. Kegiatan pembelajaran apa yang kamu sukai di sekolah ini?
- e. Apa yang kamu lakukan ketika bertemu guru pada awal masuk sekolah?
- f. Apa yang kamu lakukan ketika sebelum memulai pelajaran?
- g. apakah di sekolah diajarkan solat sunnah dhuha dan sholat berjama'ah?Apakah dirumah juga melaksanakannya.
- h. apakah pembelajaran kalian hanya di dalam kelas saja? Apa kesan yang dirasakan setelah pembelajaran di luar kelas?

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU SEKOLAH SD NASIMA SEMARANG

Nama responden : Sri Budiani, M. Pd

Hari jam : Rabu 22 Januari 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Nasima Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan pendidikan holistik diterapkan di sekolah ini?	Sejak pertama pendirian sekolah Nasima, Sang pendiri Yayasan ingin membentuk generasi insane Indonesia yang seutuhnya. Yaitu generasi yang dibekali kecerdasan jamak dan memiliki nasionalisme dan agama yang kuat, serta berilmu dan berakhlak karimah.
2.	Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan holistik?	Hal itu sesuai dengan visi Nasima yang berbunyi "Membimbing Insan Indonesia Berilmu dan berakhlak Al-Karimah." Jadi tidak pendidikan yang tidak hanya mengasah kecerdasan intelektualnya tetapi juga membentuk akhlak karimah peserta didik agar tumbuh seimbang.

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apa saja progam yang dilakukan dan akan dilakukan di sekolah untuk menunjang pendidikan yang holistik?	Banyak sekali, semuanya sudah diagendakan di buku tahunan sekolah Nasima yang semuanya bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan potensi peserta didik.
4.	Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran holistik? Dan apakah sudah fasilitas yang ada saat ini menunjang pembelajaran peserta didik.	Disini sudah tersedia lengkap berupa hall. Lab. Komp, lab, Sains, dll.
5.	Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam merencanakan pendidikan holistik?	Mengadakan rapat kerja siswa akhir sekolah untuk merencanakan kegiatan untuk mewujudkan visi misi sekolah setelah itu mensosialisasikan guru, orang tua, dan anak.
6.	Apakah bapak/ibu berkoordinasi dengan guru dalam menyusun visi-misi, program kerja sekolah, sasaran program kerja sekolah? Jika ya bagaimana?	Ada, melalui rapat akhir tahun yang diikuti seluruh guru dan tenaga pendidik.
7.	Apakah pembelajaran di sini sudah mengembangkan kemampuan spiritual, sosial, fisik, estetik, emosional, dan intelektual siswa secara holistik?	Sudah, melalui empat kompetensi Nasima yaitu Kompetensi Ke-Nasima-an, Kompetensi Bahasa, Kompetensi Eksakta,

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>dan kompetensi Teknologi (<i>information and Tekhnologi</i>) yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar serta budaya sekolah.</p>
8.	<p>Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan spiritual siswa?</p>	<p>Pengembangan kemampuan spiritual yang terangkum dalam kompetensi ke-Nasimaan melalui pembiasaan kegiatan dzuhur ahar, sholat dhuha, kegiatan mengaji, membaca surat-surat pendek dan lain-lain.</p>
9.	<p>Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan estetika siswa</p>	<p>Dalam kegiatan intra terdapat dalam pembelajaran SBDP. Sedangkan dalam kegiatan ekstra dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari, menggambar, dan kreative club dan lain sebagainya.</p>
10.	<p>Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa?</p>	<p>Dalam kegiatan intra terdapat dalam pembelajaran olahraga. Sedangkan dalam kegiatan ekstra dikembangkan dalam</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		kegiatan ekstrakurikuler yaitu futsal, bulutangkis, catur, pencak silat, dll.
11.	Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa?	pengembangan intelektual yang terangkum dalam kompetensi eksakta yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tentunya didukung dengan Guru yang berkualitas serta sarana dan prasarana yang mendukung.
12.	Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan emosional siswa	pengembangan emosional dengan kegiatan WIFLE (<i>What I Feel Like Ekspresi</i>) atau curah ekspresi adalah ritual –penting bagi guru dan teman sekelas menjadi pendengar yang empatik terhadap kondisi siswa. Disini peserta didik belajar mengungkapkan perasaan, merasa didengarkan, dan mendapatkan support dari teman dan guru.

No	Pertanyaan	Jawaban
13.	Bagaimana upaya sekolah saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa?	pengembangan sosial dengan kegiatan infak setiap hari jum'at, kunjungan ke panti asuhan, dan kurban idul adha semua itu diadakan untuk mengajak siswa mengasah kepekaan di bidang sosial.
14.	Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan holistik?	jika dilihat dari intern kendalanya adalah tidak semua guru dan tenaga pendidik memahami dan bisa menjalani sesuai visi misi sekolah. Serta jika dilihat dari ekstern adalah tidak ada dukungan pihak luar sekolah mendukung progam maka hasilnya tidak Nampak pada peserta didik.

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU SEKOLAH SD NASIMA SEMARANG

Nama responden : Lulu Arifatun M, S. Pd

Hari jam : Rabu, 29 januari 2020

Tempat : Ruang Guru SD Nasima Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan pendidikan holistik diterapkan di sekolah ini?	Sejak pertama pendirian sekolah Nasima.
2.	Bagaimana kesesuaian antara visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan holistik?	Ya terdapat, tertulis dari visi misi dari SD Nasima yang berbunyi membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak karimah. Jadi di sini tidak hanya mengembangkan sisi kecerdasan intelektual tetapi juga sisi cerdas emosional.
3.	Apa saja progam yang dilakukan dan akan dilakukan di sekolah untuk menunjang pendidikan yang holistik?	Banyak sekali, Semua progam yang terdapat dalam intrakulikuler, ekstra kulikuler, pembiasaan, dan kegiatan khusus yang telah disusun di dalam kurikulum Nasima.
4.	Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pembelajaran holistik? Dan apakah sudah fasilitas yang ada saat ini menunjang pembelajaran peserta didik.	Disini sudah sangat menunjang sekali, bisa kita lihat contohnya disini terdapat 2 aula untuk digunakan sholat berjama'ah sebagai pengembangan aspek spiritual siswa. Halaman sebagai sarana olahraga. Dan lain sebagainya
5.	Apakah model /pendekatan /strategi/ metode pembelajaran	ya bervariasi.

No	Pertanyaan	Jawaban
	yang dipilih selalu bervariasi?	
6.	Apa saja pertimbangan guru dalam menentukan model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran?	semuanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan ke peserta didik.
7.	Apakah sumber belajar, alat peraga, dan media yang digunakan beragam?	Iya sangat beragam
9.	Seberapa penting sumber belajar, alat peraga, dan media dalam pembelajaran?	Sangat penting. Karena tidak dapat kita belajar dengan sumber belajar. Kita tidak bisa mengajarkan keilmuan tanpa adanya sumber. Jika banyak sumber yang kita punya maka semakin luas pandangan tentang pengetahuan kita. Jika alat peraga atau media sebagai alat untuk menunjang
10.	Penilaian apa yang digunakan guru dalam pembelajaran?	Sangat beragam,
11.	Bagaimana perencanaan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran holistik di sekolah?	Dalam merencanakan penilaian. Kita melihat dari KD nya , apakah dari pengetahuan, atau keterampilan
12.	Adakah kegiatan percobaan yang dilakukan siswa?	Ada, kemaren kitamengadakanpercobaan di dalam kelas, dalam pembelajaran IPA melakukan percobaan volume air.
13.	Apakah guru memperhatikan motivasi, emosi, minat, dan gaya belajar siswa.	Sangat memperhatikan, karena itu merupakan sebuah tugas seorang guru menguasai kompetensi pedagogik.

No	Pertanyaan	Jawaban
16.	Apa saja bentuk pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran?	Pada kegiatan pengenalan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir semester. Peserta didik diajak mengenali lingkungan yang temanya disesuaikan pada materi pembelajaran di kelas.
17.	Bagaimana sekolah memfasilitasi perbedaan siswa terkait minat, emosi, dan gaya belajarnya?	Melalui model, strategi, atau metode pembelajaran serta didukung dengan media serta sarana dan prasarana yang menunjang.
18.	Apakah pembelajaran di sini sudah mengembangkan kemampuan spiritual, sosial, fisik, estetik, emosional, dan intelektual siswa secara holistik?	Sudah, sebagaimana yang terdapat dalam progam intrakulikuler, ekstra kulikuler, pembiasaan, dan kegiatan kegiatan khusus yang telah disusun di dalam kurikulum Nasima.
	Bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki tersebut?	Segala upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik. Melalui pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik belajar dengan senang hati serta memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah.
	Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan spiritual siswa?	Melalui pembiasaan rutin seperti pembacaan asma'aul Husna, berdoa, membaca surat-surat pendek, kegiatan mengaji, dan lain sebagainya.
	Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan estetika siswa?	Melalui pembelajaran SBDP.

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa?	Melalui pembelajaran olahraga, serta terdapat jadwal senam setiap kelas
	Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa?	Melalui pembelajaran mata pelajaran yang terdapat di dalam kelas.
	Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan emosional siswa?	Di awal sebelum kegiatan belajar mengajar terdapat kegiatan curah ekspresi WIFLE (<i>What I Feel Like Ekspresion</i>). Sebagian siswa diminta belajar mengungkapkan perasaan, merasa didengarkan, dan mendapatkan support dari teman dan guru.
	Bagaimana upaya guru saat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa?	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kami memanfaatkan lingkungan sosial dengan memberikan tugas berupa wawancara tokoh atau profesi di masyarakat.

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA MURID SEKOLAH SD NASIMA SEMARANG

Nama responden : Amalia Sholihah, S. Pd.

Hari jam : Jum'at 24 Januari 2020

Tempat : Ruang Parigi SD Nasima Semarang.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa Bapak/Ibu memilih menyekolahkan anak di disini?	Karena visi misi disini sesuai dengan harapan kami sebagai orang tua yang menginginkan pendidikan yang tidak hanya berprestasi di bidang umum tetapi juga mempunyai akhlakul karimah. Apalagi dengan globalisasi ini dibutuhkan pada zaman sekarang ini.
2.	Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan sekolah ini dengan sekolah lain?	Terdapat pembelajaran yang menggunakan metode UMMI. Serta di sekolah ini terdapat banyak program yang mendukung perkembangan potensi anak seperti outbond, kegiatan ekstra, dan lain-lain.
3.	Apakah menurut Bapak/Ibu semua fasilitas dan pelayanan di sekolah ini cukup baik? Apakah selama ini ada keluhan dari putra/putri mengenai fasilitas/pelayanan di sekolah ini?	Sangat baik, pastinya ada tetapi pihak sekolah langsung menanggapi dan mengevaluasi dengan baik.

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Program apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk membuat siswa semangat belajar?	Banyak, terdapat pengenalan lingkungan yang mengajak anak belajar secara nyata di lingkungan baru.
5.	Apakah putra/putri Bapak/Ibu pernah menceritakan hal-hal unik dan menarik saat di sekolah kepada Anda?	Pernah, pastinya seorang anak menceritakan beberapa kejadian di sekolah.
6.	Apakah putra/putri Bapak/Ibu sering menanyakan tentang pengetahuan tertentu kepada Anda?	Pernah, namanya anak kecil masih mempunyai rasa ingin tau terhadap pengetahuan yang baru.
7.	Apakah Bapak/Ibu sering membantu putra/i-nya mengerjakan tugas rumah?	Beberapa kali saya menemani anak belajar di rumah.
9.	Bagaimana aktivitas ibadah putra/putrid Bapak/Ibu ketika di rumah?	Sudah bagus, namanya anak kecil masih perlu diingatkan untuk menjalankan sholat.
10.	Bagaimana sikap putra/putri Bapak/Ibu saat di rumah?	Alhamdulillah anak saya bukan tergolong anak yang nakal, insyaallah anak saya tidak berbicara kotor.

No	Pertanyaan	Jawaban
11.	Apakah sekolah juga berkomunikasi dan bekerjasama dengan bpk/ibu untuk membiasakan anak disiplin, tertib, jujur, menghargai orang lain dan karakter baik yang lainnya?	Ya,
12.	Apakah menurut bpk/ibu siswa dibiasakan disiplin dalam melaksanakan semua aktivitas di sekolah? jika ya disiplin dalam hal apa?	Ya, disiplin dalam melaksanakan sholat.
13.	Bagaimana dengan penanaman karakter, apakah sudah cukup baik? Jikaya, apakah bpk/ibu merasakan perubahan karakter putra putri bapak ibu setelah sekolah di sini? Jika Ya, berikan contoh perubahan itu!	Cukup baik, pastinya saya merasakan. Tetapi namanya anak kecil masih perlu adanya pendampingan secara terus menerus agar tertanam pada diri anak.
15.	Apakah sekolah juga memotivasi siswa untuk berprestasi di	Ya, sangat mendukung. Terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

No	Pertanyaan	Jawaban
	bidang seni, keterampilan, dan olah raga?	
16.	Bagaimana komunikasi antara guru dengan orang tua dalam membantu siswa belajar? Apakah ada jadwal panggilan orang tua ke sekolah yang diatur oleh sekolah? Jika ya, biasanya apa yang dibicarakan?	Sangat baik. Kami melakukan komunikasi dengan pihak sekolah melalui grup whatshaap. Serta terdapat jadwal di sekolah setiap tahun dengan kegiatan open house dan kegiatan parenting yang diadakan pihak lembaga sekolah.

Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN MURID SEKOLAH SD NASIMA SEMARANG

Nama responden : Azka

Hari : Rabu 22 Januari 2020

Tempat : Ruang Kelas Lima

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar di sekolah? Mengapa kamu senang belajar di sekolah ini?	Senang, karena di sekolah ini guru-gurunya ramah dan penyayang.
2.	Pernahkah kamu merasa bosan belajar di sekolah? Mengapa?	Tidak, karena belajar di sini sangat menyenangkan serta saya mempunyai banyak teman.
3.	Kegiatan pembelajaran apa yang kamu sukai di sekolah ini?	Olahraga, serta terdapat ekstrakurikuler pramuka dan taekwondo.
4.	Apa yang kamu lakukan ketika bertemu guru pada awal masuk sekolah?	Saya mencium tangan bapak ibu guru.
5.	Apa yang kamu lakukan ketika sebelum memulai pelajaran?	menyanyi Indonesia raya, membaca asmaul husna, tadarrus al-qur'an, doa sebelum belajar, dan curah ekspresi.

6.	apakah di sekolah diajarkan solat sunnah dhuha dan sholat berjama'ah?Apakahdirumahjugamelaksanakannya.	Iya, tentu dirumah saya melaksanakan sholat tapi kadang-kadang ada rasa malasnya. Tetapi kami harus melaksanakannya karena itu sebuah kewajiban sebagai seorang muslim.
7.	apakah pembelajaran kalian hanya di dalam kelas saja? Apa kesan yang dirasakan setelah pembelajaran di luar kelas?	Tidak, kami juga belajar di luar kelas. Saya sangat senang karena kami mendapatkan pengalaman baru. Seperti waktu kemaren kami kedinas pertanian. Kami jadi mengetahui tetntang pertanian serta kami diajak menanam padi di sawah.

Lampiran 12

Dokumentasi



Kegiatan upacara bendera



Kegiatan shalat berjama'ah



Kegiatan outbond



Pendampingan wudhu



Prestasi yang diperolehpesertadidik



Kegiatanekstrakurikulerkhusus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: ipm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam
Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **KUMI LAILANI ROFIAH**

NIM : **1503096098**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71
Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai
tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

..... 85 (..... 4,0/A)

Semarang, 17 Desember 2018





**GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
CAKRABASWARA**

IJAZAH

No : 0989 /KMD/2018

Diberikan Kepada

Nama : **KUMI LAILANI ROFI'AH**
 Tempat & Tgl. Lahir : **KENDAL, 24 JANUARI 1994**
 Kwartir Cabang : **Kota Semarang**

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan pada tanggal 9 - 14 April 2018
 di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pematapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwardcab setempat melalui peran aktif untuk membina di Satuan Pramuka asuhannya, sebagai persyaratan untuk mengikuti (KML)



Semarang, 14 April 2018
 Kepala Puskilat Cakrabaswara,

M. Ikhsan/Andi Palatoli, S.S.
 SHL/0771SHU/11.33



SERTIFIKAT

No : B-439/Un.-10.3/D/PP.00.9/09/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

KUMI LAILANI ROFIAH

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4.0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2017.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax 7615387
Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 4474 /Un.10.3/D.3/PP.00.9/03/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Kumi Lailani Rofi'ah
Tempat dan tanggal lahir : Kendal, 24 Januari 1994
NIM : 1503096098
Program/Semester/Tahun : S1/ VIII/ 2019
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Alamat : Jl. Pahlawan I Gang Murbei RT 10/ RW 02
Kebondalem Kendal

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-kulikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagai terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juli 2019

A.n. Dekan,
Dekan Bidang Kemahasiswaan



[Handwritten signature]

[Handwritten name]



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2249/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

This is to certify that

KUMI LAILANI ROFIAH

Date of Birth: January 24, 1994

Student Reg. Number: 1503096098

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center

of State Islamic University (UIW) "Walisongo" Semarang

On May 5th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension : 45

Structure and Written Expression : 40

Reading Comprehension : 46

TOTAL SCORE : 437



Certificate Number : 120180877
TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NASIMA
SEKOLAH DASAR NASIMA

Jalan Puspajolo Selatan No. 53 Semarang
Telp. (024) 7601322 Fax. (024) 7620100
<http://www.sekolahnasima.sch.id> e-mail: smp@sekolahnasima.sch.id



22Q 19878

SURAT KETERANGAN

No. 003/SD.Nas/A/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Budiani, M.Pd.
Jabatan : Kepala SD Nasima
Alamat : Jl. Pusponjolo Selatan No.53, Semarang

Menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Kumi Lailani Rofiah	1503096098	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ UIN Walisongo

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Nasima Semarang dengan judul :
"Implementasi Pendidikan Holistik di SD Nasima Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Lampiran

RIWAYAT HIDUP

A. Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Kumi Lailani Rofiah
2. Tempat & Tgl Lahir : Kendal, 24 Januari 1994
3. Alamat Rumah : Gg. Murbei Rt: 10/Rw:02 kelurahan
Kebondalem, kec. Kendal, kab. Kendal
- HP : 085843139862
- E-mail : Kumilailani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIN Negeri Kalibuntu Wetan Kendal
 - b. MTs Negeri Kendal
 - c. MA Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PPTQ Al Ishlah Mangkang Kulon Semarang